IMPLEMENTASI PROGRAM CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY

PEMERINTAH KOTA SURABAYA

(STUDI KASUS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

SKRIPSI

Oleh

IMROAH

D73214025



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA 2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IMROAH

NIM : D73214025

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM CAMPUS SOCIAL

RESPONSIBILITY PEMKOT SURABAYA STUDI

KASUS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 27 Maret 2018

Yang menyatakan,

METERAL

IMROAH NIM. D73214025

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Imrooh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 16 April 2018

Mengesahkan,

11 Akan.

NP. 1963/1161989031003

Repayor L

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd NIP, 19680501994032001

Penguji II.

Ni'matus Sholihah, M.Ag NIP, 197308022009012003

Penguji III,

Dr. H. A.Z. Fanani, M. Ag NIP, 195501211985031002

Penguji IV.

Machfud Bachtivar, M.Pd.I NIP. 197704092008011007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : IMROAH

NIM : D73214025

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM CAMPUS SOCIAL

RESPONSIBILITY PEMKOT SURABAYA STUDI

KASUS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Maret 2018

Mengetahui,

Pembimbing I,

Juja?

Pembimbing II.

Dr. A.Z Fanani, M.Ag. NIP, 195501211985031002

Machfud Bachtiyar M.Pd.I NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

	KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS				
Sebagai sivitas aka	idemika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:				
Nama	Timroah				
NIM	: D73214025				
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Kependahkan Islam				
E-mail address	mroramah@gmail.com				
TSkripsi [ugan ilmu pengetahuan, menyetujut untuk membenikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Laun-lain (
mengelolanya di menampilkan/mer akademis tanpa pi penulis/pencipta di Saya bersedia untui Ampel Surabaya, si karya ilmiah saya in	an ini yang sava buat dengan sebenarnya.				
	Surabaya, 15 April 2018				
	Penulis				
	्रेक् <u>क</u>				
	(Imroah)				

ABSTRAK

Imroah (D73214025), 2018, Implementasi Program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing Dr. H. AZ Fanani M.Ag., dan Machfud Bachtiyar, M.Pd.I.

Penelitian ini berjudul Implementasi Program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya Pendekaatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metoode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam Implementasi Program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya telah melaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kekurangan. Pada tahap perencanaan campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya dilakukan pada awal periode, yang menghasilkan tiga program yakni program pendampingan (program wajib), family Gathering dan pentas seni. Pada tahap Implementasi, terdapat program tambahan yakni program share to care, namun terdapat pula program yang tidak terealisasikan yakni pentas seni. Implementasi program campus social responsibility lebih mengutaman pendampingan kepada anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Sedangkan program lain merupakan program pendukung pendampingan. Pada tahap evaluasi, campus social responsibiluty melaksanakan evaluasi program pendampingan minimal satu minggu sekali, sedangkan evalusi program pendung dilaksanakan setelah program dijalankan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya telah melaksanakan program dengan cukup baik yakni dengan dinobatkan sebagai campus peduli oleh Dinas Sosial Kota Suraaya.

Kata Kunci : Implementasi Program, Campus Social Responsibility

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	X
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual	9
F. Keaslian Pembahasan	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Perencanaan Program Campus Social Responsibility	16
B. Implementasi Program Campus Social Responsibility	31
C. Evaluasi Program Campus Social Responsibility	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	45
D. Cara Pengumpulan Data	46
E. Prosedur analisis dan Interpretasi Data	
F. Keabsahan Data	
G. Jadwal Penelitian	54

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan cita-cita dari bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam Pancasila yakni pada sila ke-lima yang berbunyi "Kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Nilai yang terkandung dalam Pancasila ini belum terealisasi dengan baik karena banyak problematika sosial yang belum teratasi, salah satunya adalah kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial seperti halnya penyakit akut yang sulit untuk diobati. Bahkan kesenjangan sosial sudah mendarah daging walaupun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mengurai kesenjangan sosial tersebut. Dampak kesenjangan sosial ini sangat mempengaruhi produktifitas manyarakat Indonesia dan semakin memperuncing stabilitas nasional. Seperti meningkatkan kriminalitas dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (sandang, pangan, papan, pendidikan), kesenjangan sosial antara masyarakat kelas menengah bawah dengan masyarakat kelas menengah, maupun masyarakat kelas menengah dengan masyarakat menengah atas, kehidupan sosial, dan lain sebagainya.

Menurut Walter Friedlander kesejahteraan sosial merupakam sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untu

.

¹ Pancasila sila ke-lima

membantu individu atau kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.²

Menurut Wealter ini sangat jelas bahwa untuk mencapai kesejahteraan sosial pemerintah dan *steakholder* yang terkait harus membentuk suatu sistem yang terorganisir untuk membantu masyarakat dalam mecapai *standart* hidup yang telah digariskan sehingga tidak menimbulkan kesenjangan.

Kesenjangan sosial merupakan suatu keadaan yang kurang seimbang atau ketimpanagan dalam sosial masyarakat yang sangat mencolok. Kesejahteraan sosial dapat terjadi jika permasalahan kesenjangan antar masyarakat telah teratasi dengan baik. Data yang diperoleh dari CNN Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terdapat total 27,76 juta penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2016. Sebanyak 62,24 % atau 17,78 juta orang berada di kawasan pedesaan, sementara sisanya 37, 76 % atau 10,49 juta penduduk miskin berada di perkotaan. Data tersebut merupakan bukti bahwa pemerataan di Indonesia belum seimbang sehingga ketimpangan atau kesenjangan terjadi di pedesaan maupun diperkotaan.

Kesenjanagan sosial diperkotaan begitu nyata terlihat, terdapat perkampungan kumuh diantara gedung-gedung pencakar langit, banyaknya anak jalanan, dan anak terlantar yang belum terjamah dengan baik oleh pemerintah. Potret tersebut terlihat di kota terpadat di Jawa

²Dapat dilihat pada http://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/ diakses pada 23 November 2017 Pukul 14.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

³Yuliana Fauzie, *Jumlah Penduduk Miskin Berkurang, Tapi Kesenjangan Tinggi*, CNN Indonesia 2017

Timur yakni Kota Surabaya. Kota yang notabene-nya merupakan kota terpadat setelah DKI Jakarta. Data yang peneliti perolah dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya mencatat tingkat kemiskinan dan permasalahan anak jalanan masih cukup banyak. Meskipun jumlah angka kemiskinan menurun dari tahun 2010 hingga 2014 namun masih terdapat lebih dari 5, 79 % masyarakat miskin atau sekitar 164.36 ribu penduduk yang masuk kategori dibawah garis kemiskinan.

Dalam menekan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial tersebut, Pemerintah Kota Surabaya merancang berbagai macam pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi tingkat kesenjangan sosial. Pelayanan sosial tersebut terkonsep dalam program Campus Social Responsibility. Program tersebut merupakan Program Pemkot Surabaya melalui Dinas Sosial Kota Surabaya yang bekerjasama dengan seluruh kampus di Surabaya. Kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) terutama pada anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Program yang dirancang sebagai implementasi sila ke-lima dalam Pancasila serta yang tercantum dalam Batang Tubuh Pasal 34 yang berisi bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.⁵ Untuk mengetahui jumlah anak yang bermasalah sosial di Kota Surabaya, peneliti telah menyajikan data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Surabaya meliputi jumlah anak terlantar, jumlah anak korban tindak

-

 ⁴ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Angka dan garis kemiskinan serta jumlah penduduk miskin kota surabaya tahun 2010-2014*.lihat di https://surabayakota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/511
 ⁵Dapat dilihat pada Pancasila dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945

kekerasan, anak nakal, anak jalanan. Data ini kan menunjukkan tingkat besaran persoalan anak yang bermasalah sosial dari tahun 2008 hingga 2012.

Tabel 1.1

Data Anak Bermasalah Sosial

No.	Jenis PMKS	2008	2009	2010	2011	2012
1	Anak Terlantar	689	892	573	265	289
2	Anak Korban Tindak Kekerasan	39	39		2	0
3	Anak Nakal	271	368	283	93	70
4	Anak Jalanan	1276	285	80	45	114

Data tersebut menunjukan mengurangnya tingkat permasalahan sosial terutama pada anak-anak di Kota Surabaya. Suksesi program ini dikarenakan inisiatif pemerintah Kota Surabaya dalam menggandeng kampus sebagai salah satu kelompok yang dapat menjadi penyalur sumber kesejahteraan sosial yang sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian). Keikutsertaan mahasiswa merupakan wujud dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan pendampingan diambil adalah dengan yang mempertimbangkan proses transfer of knowledge dari mahasiswa kepada anak bermasalah sosial sehingga dapat merubah pola pikir dan perilaku mereka. Dengan demikian anak yang mempunyai masalah sosial mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terdapat dua puluh satu perguruan tinggi yang bergabung dalam program campus social responsibility yang terkenal dengan jargonnya *Save The Next Generation*. Salah satu diantaranya adalah UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang konsisten dalam membantu penanganan kesenjangan sosial di Kota Surabaya. Universitas ini telah tergabung dalam program yang diselenggarakan pemerintah Kota Surabaya tersebut kurang lebih empat tahun terakhir. Keikutsertaan dan pengabdian yang luar biasa dalam penanganan kesenjangan sosial di Kota Surabaya telah dibuktikan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terpilihnya Campus Social Responsibility (CSR) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai salah satu kampus terbaik diantara tiga kampus di Surabaya pada tahun 2015 dan 2016. UIN Sunan Ampel Surabaya juga dapat dikatakan satusatunya Universitas Islam yang mendapat predikat kampus terbaik pada tahun 2016. Penilaian dilakukan meliputi beberapa faktor salah satunya adalah perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Kegiatan yang dilakukan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak lepas dari kegiatan managerial yang meliputi Planing, Organizing, Actuating dan Controling.

Terpilihnya *Campus Social Responsibility* (CSR) UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai satu-satunya Universitas Islam yang mendapatkan predikat campus terbaik pada tahun 2016 menggugah peneliti untuk mendalami bagaimana Implementasi Program *Campus Social*

Responsibility Pemkot Surabaya yang dilakukan oleh Campus Social Responsibility (CSR) UIN Sunan Ampel Surabaya.

Maka untuk mendalaminya peneliti ingin meneliti mengenai "Implementasi Program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya". Penerapan program *Campus Social Responsibility (CSR)* UIN Sunan Ampel Surabaya yang diharapkan dapat dilaksanakan dengan inovasi dan pengembangan program untuk membantu penekanan tingkat kesenjanagan sosial khususnya dan meningkatkan sesejahteraan sosial di Kota Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah yang akan menuntun penelitian ini tetap berjalan dalam koridor kajiannya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana perencanaan program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya ?
- 2. Bagaimana implementasi program program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya ?
- 3. Bagaimana evaluasi program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- Mendeskripsikan strategi implementasi program Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya (Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Memaparkan proses implementasi program Campus Social
 Responsibility Pemkot Surabaya (Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mengetahui hasil metode evaluasi implementasi program Campus Social
 Responsibility Pemkot Surabaya (Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beragam manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan mempertajam teori dan konsep manajemen *campus social responsibility* dalam menangani kesenjangan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kreatifitas dalam menjalankan program *Campus Social Responsibility*. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan evaluasi agar dapat mempertahankan gelar sebagai kampus terbaik dalam menjalankan program *Campus Social Responsibility*.

b. Manfaat bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan social responsibility di UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi UIN Sunan Ampel Surabaya untuk melakukan berbagai peningkatan dalam melaksanakan program social responsibility demi mewujudkan kampus yang respon terhadapat masyarakat. Lebih jauh lagi penelitian ini juga membantu UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membangun citra kampus dalam perspektif masyarakat luas.

c. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta sikap peneliti dalam merancang suatu program mulai dari strategi, proses serta evaluasi. Lebih dari itu, penelitian ini juga menambah pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah di bidang Program *Campus Social Responsibility*, serta sebagai salah satu bentuk tanggungjawab penulis yang berada dalam Tim *Campus Social Responsibility* UIN

Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 untuk membimbing angkatan selanjutnya dalam mempertahankan gelar kampus terbaik.

d. Manfaat bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini sangat berguna sebagai pijakan untuk penelitian Program Campus Social Responsibility yang dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk para peneliti yang tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi program, proses program, evaluasi progran Campus Social Responsibility itu sendiri.

E. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi merupakan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.⁶

2. Program

Program menurut Sukrisno merupakan kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur yang berupa urutan langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan Bahasa pemrogram.⁷

Campus Social Responsibility

⁶ Sondang P. Sigian, 2005. Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 95

⁷ http://www.lepank.com/2012 /08/pengertian-program-menurut-beberapa-ahli.html diakses pada tanggal 235 November 2017 pada pukul 15.10 WIB

campus social responsibility merupakan tanggung jawab sebuah Perguruan Tinggi dalam memenui Tri Dharma Perguruan tinggi, dalam hal ini adalah pengabdian terhadap masyarakat terutama dalam pendampingan anak putus sekolah dan rentan putus sekolah.⁸

F. Keaslian Penelitian

Terdapat berbagai tulisan berupa penelitian, baik dalam bentuk penelitian skripsi maupun jurnal yang senada dengan tema penelitian yang penulis lakukan. Beberapa penelitian yang bergenre sama antara lain penelitian Atika Nur Kapita dkk, Subagyo, Achmad Fadhli dkk, Hedi D. Rumamby dan Alfi Baroro Baried dkk.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Nur Kapita dkk yang berjudul Studi Identifikasi Program Campus Social Responsibility Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) untuk Meningkatkan Value ITS dan Masyarakat Sekitar. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama meneliti mengenai program campus social responsibility. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tanggung jawab corporate social responsibility terhadap masyarakat sekitar. Penelitan yang merupakan penelitian study case Di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya yang bertujuan untuk melakukan studi identifikasi program CSR. Pendekatan yang telah digunakan adalah Corporate Shared Value (CSV) dengan value chain sebagai tools untuk analisis aktivitas operasional ITS. Sedangkan metode yang digunakan

_

⁸ Supomo, Rosalina retnobinarti, dkk. 2016. *Buku Panduan Pendampingan Campus Social Responsibily (CSR)*. (Surabaya : Dinas Sosial Kota Surabaya), Hal.6

adalah wawancara secara langsung kepada pihak terkait ITS, aparat kelurahan dan tokoh masyarakat sekitar ITS. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat ITS teringkas dalam 4 aspek yaitu pendidikan, lingkunagn, manajemen usaha tau bisnis,dan pembangunan wilayah pesisir. Terdapat 33 alternalif program CSR ITS yang diusulkan. Selain itu juga terdapat 3 sumber pendanaan untuk pembiayaan alternatif program CSR ITS yang telah disusun. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai *Campus Social Responsibility*, namun penbedaannya adalah objek dan tema variable yang berbeda. Peneliti meneliti mengenai Implemrntasi Program *Campus Social Responsibility* yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian lain yang senada yakni penelitian dari Subagyo yang berjudul Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam tanggung jawab sosial kampus atau dalam bahasa lain adalah *campus social responsibility*. Tanggung jawab Sosial yang dilaksanakan oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri dinyatkan berdampak pada meningkatnya citra Universitas di mata *stake holder*. Menurut penelitian tersebut tercermin dalam meningkatnya jumlah mahasiswa, rendahnya tingkat *out* mahasisawa, rendahnya perputaran tenaga kerja, meningkatnya permitaan Praktik Kerja Lapangan oleh dunia usaha, dan meningkatnya daya serap kerja alumi. Di samping itu, keberadaan perguruan

-

⁹ Atika Nur Kapita, dll, *Studi Identifikasi Program Campus Social Responsibility Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk Meningkatkan Value ITS dan Masyarakat Sekitar*, Dapat dilihat pada Jurnal sains dan seni ITS vol 6, No I, (2017) ISSN: 2337-3520

tinggi berdampak pada tumbuhnya usaha sektor non formal disekotar kampus, yang akibatnya sektor ekonomi daerah meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Subagyo menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan single case study atau dapat disebut sebagai penelitian studi kasus instrumental tunggal. Sedangkan analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 10 Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya yakni Implementasi terhadap program sosial yang dilakukan di sebuah kampus. Sedangkan perbedaannya terletak pada ojek yang dituju. Subagyo meneliti kegiatan sosial yang ada di Universitas PGRI Kediri, sedangkan peneliti meneliti di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitain lain yang masih terkait dilakukan oleh Achmad Fadhli yang berjudul Perancangan Iklan Layanan Masyarakat tentang Program Tanggung Jawab Sosial Kampus di Surabaya. Penelitian iyang mempunyai kesamaan dalam program tanggung jawab sosial kampus atau dalam bahasa lain adalah campus social responsibility. Dari hasil penelitain tersebut dinyatakan bahwa perancangan iklan menggunakan konsep kasual dengan tema "Surabaya". Bentuk fisualnya menampilakan ilustrasi karakter icon Surabaya yaitu Suro, Boyo dan tugu pahlawan dengan latar belakang ilustrasi foto anak jalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif

_

¹⁰ Subagyo, Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri, dapat dilihat pada Nusantara of Research ISSN. 2355-7249

dan metode kualitatif.¹¹ Dala penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya yakni, sama-sama meneliti mengenai program sosial kampus. sedangkan perbedaannya yakni tema dan objek yang diambil. Tema penelitian Achmad Fadhli mengenai perencanaan iklan layanan masyarakat tentang tanggung jawab sosial kampus, sedangkan peneliti mengagkat tema implementasi progam sosial kampus. Objek yang dituju juga berbeda Achmad Fadhli menentukan objek di Surabaya secara keseluruhan, sedangkan peneliti menentukan objek di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hedi D. Rumamby dalam penelitian yang berjudul Implementasi Tanggung Jawab Sosial Institusi Perguruan Tinggi (Studi pada Politeknik Negeri Manado). Dalam jurnal tersebut berisi mengenai tanggung jawab sosial institusi perguruan tinggi, aktifitas tanggung jawab sosial, laporan aktifitas tanggung jawab sosial. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai tanggung jawab sosial perguruan tinggi di masyarakat. ¹² namun perbedaannya yakni objek yang dituju, Hedi D. Rumamby menentukan objek di Politeknik Negeri Manado, sedangkan peneliti mengambil objek di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Baroro Baried yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan *Campus Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Masyarakata Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi

.

¹¹ Ahmad Fadli, *Perancangan Ilan Layanan Masyarakat Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Kampus di Surabaya*, dapat dilihat pada Skripsi Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Program Tanggung Jawab Sosial Kampus

¹² Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi ni 80/Dikti/Kep/2012

Negeri di Surabaya). Penelitian tersebut menyimpukan bahwa tiga perguruan tinggi sudah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* namun masih ada yang belum dijadikan sebagai kebijakan. Penelitian ini lebih menjelaskan mengenai kebijakan *Campus Social Responsibility*. yakni menjelaskan mengenai program *Campus Social Responsibility* di tiga Universitas Negeri di Surabaya. Penelitian ini mempunyai perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Alfi Baroro Baried mengambil tema analisis pengaruh sedangkan peneliti mengambil tema Implementasi program. Selain itu objek yang dituju juga berbeda, Alfi Baroro Baried mengambil studi kasus di tiga pergruan tinggi di Surabaya. Sedangkan peneliti mengambil objek di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini persamaan yang mencolok yakni sama-sama meneliti mebgenai *campus social responsibility*.

Semua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang lakukan peneliti yakni membahas mengenai tanggung-jawab sosial perguruan tinggi atau *campus social responsibility*, sedangkan perbedaannya ada yang dari segi tema dan objek yang diteliti. Tema yang membedakan dengan yang dilakukan oleh penulis yakni penulis lebih menekankan pada Implementasi program. Sedangkan ojek yang diteliti oleh peneliti berada di UIN Sunan Ampel Surabaya.

.

¹³ Penelitian, Prosiding seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 2 MEI 2017

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut: bab kesatu adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua adalah kajian pustaka, penulis menyajikan kajian teori tentang konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoritis. Selanjutnya pada bab ketiga adalah Metode penelitian, penulis menyajikan jenis penelitian, okasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi dataserta keabsahan data. Di bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan, penulis menuliskan deskripsi subjek, hasil penelitian yang meliputi diskripsi hasil temuan dan analisis temuan penelitian. Serta yang terakhir penulis pembahasan hasil temuan penelitian.

Penelitian ini diakhiri dengan penutup di Bab Kelima. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi penelitian. Di penghujung penelitian ini dilengkapi dengan lampiran-lampiran antara lain Surat Ijin Penelitian, Surat Keterangan telah melakukan penelitian, pedoman wawancara penelitian, dan Curriculum Vitae Peneliti, dokumentasi penelitian, dll.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perencanaan Program Campus Social Responsibility

Menurut Samuel Certo perencanaan merupakan proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya. Sedangkan menurut Louwis A. Alen, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seseorang manajer untuk berpikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Dari sumber lain menyatakan perencanaan merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan merupakan pemilihan dari beberapa kegiatan dan selanjutnya ditentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana akan melakukan oleh siapa akan dilakukan, kapan akan dilakukan dan siapa yang akan melakukan. Terdapat empat tahap dasar perencanaan ²⁹:

1. Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan

²⁹ Ibid. Hal. 79

²⁷ Ais Zakiudin, 2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*. (Jakarta : Mitra Wacana Media), Hal. 19

²⁸ T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen edisi* 2. (Yogyakarta: BPFE). Hal. 77

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-nya secara efektif.

2. Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa , rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengatur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang meungkin menimbukan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari suatu proses perencanaan.

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penelitian alternatif-alternatif tersebut dan pemiihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara brbagai alternatif yang ada.

Menurut sumber lain terdapat beberapa tahap perencanaan program, dan dapat dilakukan dengan beberapa tahap yakni³⁰:

- 1) Prakiraan (*Forecasting*) yang merupakan suatu usaha untuk memperkirakan waktu yang akan ditempuh dengan memberikan kesimpulan sementara atas fakta yang diketahui.
- 2) Penempatan Tujuan (*Establishing Objective*) yaitu suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Pemograman (*Programming*) yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksut untuk menetapkan :
 - a. Langkah-langkah utama yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan.
 - b. Unit dan anggota yang bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang akan terjadi.
 - c. Urutan serta pengaturan waktu.
- 4) Penjadwalan (*Scheduling*) yaitu penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu untuk melaksanakan berbagai macam langkah yang akan dikerjakan.

-

³⁰ Ibid Hal. 19

- 5) Penganggaran (*Budgeting*) yaitu suatu aktivitas untuk membuat perkiraan mengenai sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dalam waktu tertentu.
- 6) Pengembangan Prosedur (*Developing Procedure*) yaitu suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- 7) Penetapan dan Interpretasi Kebijakan (*Establishing and Interpreting Policies*) yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan manajer dan para bawahannya akan bekerja.³¹

Ada beberapa alasan diperlukannya perencanaan dalam setiap kegiatan atau program yang akan digagas oleh seseorang atau kelompok. Kurang lebi ada dua alasan yang pertama yakni untuk mencapai "protektive benefits" yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan. Kedua yakni mencapai "positive benefits" dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi. 32

Manfaat adanya perencanaan juga tidak dapat dipungkiri, perencanaan mempunyai banyak manfaat yakni :

- 1. Membantu manejemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahanperubahan lingkungan.
- 2. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama.
- Memungkinkan manejer memahami keseluruan gambaran operasi lebih jelas.
- 4. Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat.

³² T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen edisi* 2. (Yogyakarta: BPFE). Hal. 77

-

³¹ Siswanto, 2005, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Bumi Aksara), Hal. 45

- 5. Memberikan cara pemberian perintah-perintah untuk beroprasi
- Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi.
- 7. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- 8. Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti.
- 9. Menghemat waktu, usaha dan dana.

Selain itu juga ada kelemahan dari sebuah perencanaan. Perencanaan juga mempunyai beberapa kelemahan. Beberapa diantaranya adalah bahwa³³:

- Pekerjaan yang tercakup dalam perencanaan mungkin berlebihan pada kontribusi nyata.
- 2. Perencanaan cenderung menunda kegiatan.
- 3. Perencanaan mungkin terlalu membatasi manejemen untuk berinisiatif dan berinovasi.
- 4. Kadang-kadang hasil yang paling baikdidapatkan oleh penyelesaian situasi individual dan penanganan setiap masalah pada saat maslah tersebut terjadi.
- 5. Ada rencana-rencana yang diikuti cara-cara yang tidak konsisten.

Meskipun perencanaan mempunyai kelemahan-kelemahan tersebut, manfaat-manfaat yang didapat dari perencanaan jauh lebih banyak. Oleh karena itu perencanaan tidak hanya seharusnya dilakukan, tetapi harus dilakukan. 34

.

³³ Ibid. Hal. 81

³⁴ Ibid. Hal. 81

Perencanaan dan rencana dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara yang berbeda. Cara pengklasifikasian perencanaan akan menentukan isi rencana dan bagaimana perencanaan itu dilakukan. meskipun proses dasar perencanaan adalah sama bagi setiap manejer, dalam praktek perencanaan dapat mengambil berbagai bentuk.ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perbedaan tipe organisasi mempunyai perbedaan misi (maksud), di mana pendekatan perencanaan yang digunakan berbeda pula. Kedua bahkan dalam suatu organisasi yang sama dibutuhkan itpe-tipe perencanaan yang berbeda. Ketiga, manejer-manejer yang berlainan akan mempunyai gaya perencanaan yang berbeda. ³⁵ Ada beberapa pengklasifikasian rencanarencana sebagai berikut:

- 1. Bidang fungsional, mencakup rencana produksi, pemasaran, keuangan, dan personalia.
- Tingkatan organisasional, termasuk keseluruhan organisasi atau satuansatuan kerja organisasi.
- 3. Karakteristik-karakteristik (sifat), meliputi faktor-faktor kompleksitas, fleksibilitas, keformalan, kerahasiaan, biaya, rasionalitas, kuantitatif.
- 4. Waktu, menyangkut rencana-rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- Unsur-unsur rencana, dalam wujud anggaran, program, prosedur, kebijaksanaan, dan sebagainya.³⁶

-

³⁵ Ibid. Hal. 84

³⁶ Ibid. Hal. 85

Dalam suatu organisai rencana diperinci melalui tingkatan-tingkatan yang membentuk hiererarki dan paralel dengan struktur organisasi-organisasi. Rencana dari manejemen puncak akan dibuat menjadi rencana-rencana yang lebih terperinci oleh satuan-satuan menejemen menengah dan lini pertama. Ada dua tipe utama rencana. Pertama, rencana-rencana strategik (strategik plants), yang dirancang memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas yakni mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas keberadaan Kedua, rencana-rencana operasional (operational plants), organisasi. penguraian lebih terperinci bagaimana rencana-rencana strategik akan dicapai. ³⁷Pada dasarnya ada dua tipe rencana-rencana operasional. Rencana sekali pakai (single use plans) dikembangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila telah tercapai, rencana tetap (standing plans) merupakan pendekatan-pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulangulang.38

Sebelum strategi dapat diuraikan, organisasi perlu menerapkan suatu komponen vital seperti tujuan organisasi. Strategi sendiri merupakan program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata "program" dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manejer dalam perumusan strategi organisasi. ³⁹

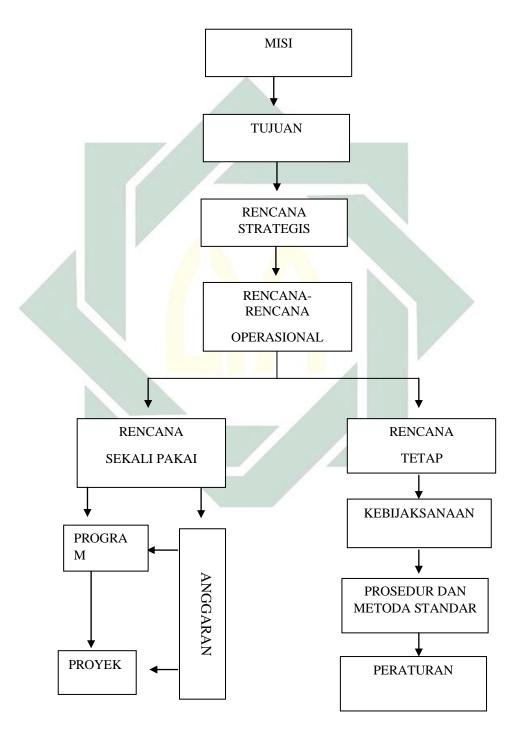
.

³⁷ Ibid. Hal 85

³⁸ Ibid. Hal. 8*6*

³⁹ Ibid. Hal. 86

Tabel 2.1 Hierarki Rencana Organisasi



Dari paparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa program merupakan suatu bagian dari strategi, sehingga program diperlukan untuk merancang langkah-langkah pokok yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang kan dilaksanakan. 41 Ada dua istilah pengertian program yang diartikan secara umun dan secara kusus. Menurut pengertian secara umum program merupakan rencana atau rancangan. pengertian secara khusus dapat diartikan bahwa program merupakan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implemenasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang yang berkesinambunagndan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.ada tiga pengetian penting dan perlu untuk ditekankan dalam menentukan suatu program:

- 1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- 2. Terjasi dalam waktu relatif lama, bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- 3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program buakn hanya kegiatan tunggal melainkan dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karana melaksanakan suatu kebijakan. Program tersebut juga dapat didefinisan sebagai sebuah sisstem dimana terdapat rangkaian kegiatan yang

_

⁴⁰ Ibid Hal 88

⁴¹ Dapat dilihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

dilakukan bukan hanya dalam satu kali tetapi berkesinambunagan. 42 Sedangkan penulis dapat menyimpulkan pengertian program yakni tindakan, pelaksanaan atau penerapan sesuatu rancangan atau desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Program merupakan sebuah sistem, sedangkan sistem merupakan kesatuan dari beberapa komponen program yang saling terkait dan bekerja sama dengan lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah sistem. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai tujuan. ⁴³

Sedangkan program *Campus Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sebuah Perguruan Tinggi dalam memenui Tri Dharma Perguruan tinggi. Dalam hal ini adalah pengabdian terhadap masyarakat terutama dalam pendampingan anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Penerapan *Campus Social Responsibility* (CSR) Pemerintah Kota Surabaya telah dilandasi dengan dasar hukum Undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara No 3143), Keputusan Presiden No 36 Tahun 1990 tentang pengesahan Konvensi tentang Hak-hak anak serta dua belas dasar hukum lain yang digunakan.⁴⁴

Komponen program adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor

-

⁴² Suharsimi Arikunto. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara) Hal. 03

⁴³ Ibid. Hal 09

⁴⁴ Supomo, Rosalina retnobinarti, dkk. 2016. *Buku Panduan Pendampingan Campus Social Responsibily (CSR)*. (Surabaya : Dinas Sosial Kota Surabaya), Hal. 5

penentu keberhasilan program. Sedangkan didalam komponen tersebut terdapat sub komponen dan didalam sub komponen terdapat indikatorindikator sesuai denagn identifikasi sebuah komponen. 45

Selain dasar hukum, dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi Aktivitas CSR yang bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dipandang sebagai komitmen untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama antar berbagai pihak baik intern maupun ekstern untuk meningkatkan meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang yang bermanfaat.

Program Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan upaya menyelamatkan generasi penerus bangsa dengan merangkul berbagai pihak. Salah satunya dari civitas akademika adalah Pergruan Tinggi melalui mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada anak bermasalah sosial terutama anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Mahasisawa sebagai kakak asuh melakukan pendampingan dengan mengunjungi adik asuh minimal satu kali selama satu minggu untuk memberikan motivasi agar mau kembali sekolah, melakukan pendampingan belajar dan memfasilitasi pengembalian adik asuk ke sekolah dengan mencarikan sekolah sesui dengan riwayat putus sekolah, membantu mencarikan Kartu Keluarga (KK) bagi adik asuh yang keluarganya belum mempunyai KK, mencarikan surat keterangan tidak mampu, serta mengontrol perkembangan adik asuh agar tidak kembali putus sekolah. Mahasiswa juga mengintervensi lingkungan terdekatnya yaitu

_

⁴⁵ Ibid. Hal 11

Suharsimi Arikunto. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara) Hal. 03

keluarga dengan menjelaskan arti penting pendidikan kepada orangtuanya. Selain itu dalam proses pendampingan, mahasiswa akan membantu perubahan perilaku adik asuh agar lebih baik dan membantu penyelesaian masalah sosial dalam keluarga tersebut. Sasaran Program *Campus Social Responsibility*:

a. Anak Putus Sekolah

Anak Putus Sekolah Merupakan anak yang mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap tumbuh kembang anak dan tidak memberikan hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.⁴⁷

Ciri-ciri anak putus sekolah:

- 1) Laki-laki atau perempuan usia 5 18 tahun
- 2) Jumlah Ke<mark>luarga lebih dari empat o</mark>rang
- 3) Pendapatan orang tua berkisar antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 per bulan.
- 4) Pekerjaan orang tua adalah buruh harian lepas
- 5) Orang tua kurang mendukung dalam pendidikan
- 6) SPP tertunggak atau diangsur
- 7) Status kepala rumah tangga sebagai pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap baik rumah sendiri maupun sewa.⁴⁸

.

⁴⁶ Ibid, Hal 6

⁴⁷ Ibid. hal. 9

⁴⁸ Ibid. hal. 10

b. Anak Terlantar

Anak terlantar merupakan anak yang berusia 5 - 18 tahun yang miskin, salah seorang dari orang tua atau wali sedang sakit, salah seorang dari orang tua atau wali meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak mempunyai pengasuh⁴⁹

Ciri-ciri anak terlantar:

- 1) Laki-laki atau perempuan usia 5 18 tahun dan belum menikah
- 2) Orang tua miskin atau tidak mampu
- 3) salah seorang dari orang tua atau wali sedang sakit
- 4) salah seorang dari orang tua atau wali meninggal
- 5) tidak terpenuhi kebutuhan dasar hidupnya (sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan)
- 6) tidak memiliki ibu atau bapak (yatim piatu)
- c. Anak Yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan Atau Diperlakukan
 Salah

Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah merupakan anak yang berusia 5 – 18 tahun yang terancam secara fisik maupun non fisik karena tindakan kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan keluarga atau lingkungan sosial terdekatnya, sehingga tidak

⁴⁹ Ibid. hal. 11

terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial.⁵⁰

Ciri-ciri Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah :

- Laki-laki atau perempuan usia 5 18 tahun dan belum menikah
- 2) Anak yang diperjual belikan atau anak korban pemerkosaan

d. Anak Nakal

Anak nakal merupakan anak yang berusia 5 – 18 tahun yang baerperilaku menyimpang dari norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, lingkungannya sehingga merugikan dirinya, keluarganya dan orang lain, akan mengganggu keterlibatan umum, akan tetapi karena usia yang belum dapat dituntut secara hukum.⁵¹

Ciri-ciri anak nakal adalah:

- Laki-laki atau perempuan usia 5 18 tahun dan belum menikah
- Melakukan kegiatan atau perbuatan yang mengganggu ketertiban umum atau masyarakat
- 3) Sering mencuri dilingkungan keluarga atau familinya
- 4) Orang tua tidak mampu mengurusnya
- 5) Sering memeras temannya sendiri

⁵⁰ Ibid. hal. 12

⁵¹ Ibid. hal. 13

6) Sering mengotori atau merusak barang, peralatan, bangunan atau fasilitas umum.

e. Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan anak berusia 5 – 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan atau berkliaran dijalanan maupun tempat-tempat umum. ⁵²

Ciri-ciri anak jalanan:

- 1) Mencari nafkah untuk membantu oangtuanya
- 2) Bersekolah atau tidak bersekolah
- 3) Keluarga tidak mampu
- 4) Tinggal dengan orang tua atau melarikan diri dari rumah atau tinggal di jalan emperan took, terminal dan sebagainya.
- 5) Mempunyai aktifitas dijalanan
- 6) Berkeliaran tidak menentu dan sebagainya.

f. Anak Rentan Putus Sekolah

Anak rentan putus sekolah merupakakan keadaan dimana anak terancam akan mengalami keterlantara karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hakhak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.⁵³

Ciri-ciri anak rentan putus sekolah:

1) Laki-laki atau perempuan usia 5 – 18 tahun

⁵² Ibid. hal. 14

⁵³ Ibid. hal. 15

- 2) Anak yatim piatu, baik masih mempunyai orang tua
- 3) Penghasilan tidak tetap dan sangat kesil serta tidak mampu membiayai sekolah anaknya.
- 4) Orang tua sakit-sakitan dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap
- 5) Orang tua yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap baik rumah maupun rumah sewaan.

B. Implementasi Program Campus Social Responsibility

Implementasi program merupakan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.⁵⁴ Pada tahap implementasi program, dapat dikatankan tahap dimana sebuah organisasi dapat menampilkan kinerja yang tinggi sehingga efektifitas dan produktifitas semakin lama semakin tinggi.⁵⁵ Lalu bagaimana implementasi program sebuah organisasi. dalam hal ini ada lima tahapan yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan program dalam sebuah organisasi.⁵⁶

1. Auditing, merupaka upaya untuk melakukan pemeriksaan akan apa saja yang dperlukan dalam memberikan jasa terbaik bagi konsumen, serta

⁵⁶ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Kencana). Hal. 378

⁵⁴ Sondang P. Sigian, 2005. Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 95

⁵⁵ Sondang P. Siagian. 2004. *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Bumi Aksara). Hal. 27

dalam halapa saja konsumen apa sajakah konsumen akan merasa pus dengan jasa yang akan diberikan oleh sebuah organisasi.⁵⁷

- Penyusunan stratrgi, setelah hal-hal yang terkait dengan jasa dari organisasi diperiksa dan dievaluasi dalam audit jasa, langkah selanjutnya adalah menyusun strategi jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen.⁵⁸
- 3. Pelatihan dan sosialisasi, setelah strategi disusun, seluruh bagian perusahaan perlunmengetahui strategi jasa yang akan diterapkan oleh organisasi, terutama mereka yang akan ditugaskan didepan atau sebagai front liner. 59
- 4. Implementasi, Setelah pelatihan dan sosialisasi dilakukan, maka langkah yang penting untuk dilakukan adalah implementasi. Pada tahap implementasi ini, para anggota organisasi menerapkan seluruh pola pelayanan yang telah disosialisasikan dan diketahui dalam setiap aktivitas yang terkait dengan konsumen. 60
- 5. Pemeliharaan, salah satu proses untuk mempertahankan konsistensi pelayanan adalah dengan adanya pemeliharaan. Adalah manusiawi jika para anggota terkadang lupa bahwa dalam menghadapi konsumen haru prima, bermuka ramah, dan lain sebagainya. Terlebih jika anggota sedang menghadapi masalah pribadi atau keluarga. Oleh sebab itu

⁵⁷ Ibid. Hal 379

⁵⁸ Ibid. Hal 379

³³ Ibid. Hal 379

⁶⁰ Ibid. Hal 379

organisasi perlu menerapkan sistem pemeliharaan yang dapat menjamin konsistensi pelayanan yang diberikan oleh organisasi tersebut.⁶¹

Dalam hal ini ada beberapa ciri-ciri sebuah organisasi organisasi berkinerja tinggi antara lain adalah sebagi berikut⁶²:

Pertama, organisasi yang berkinerja tinggi mempunyai arah yang jelas untuk ditempuhnya. Arah tersebut tersebut tercermin dalam visi yang dimiliki oleh para manejer dalam organisasi tentang mau dibawa kemana organisasi akan dibawa dimana masa depannya. Kedua, manejemne yang berhasil menjadikan organisasi berkierja tinggi selalu berupaya agar dalam organisasi tersedia tenaga-tenaga berpengetahuan dan ketrampilan tinggi disertai oleh semangat yang tinggi pula. Ketiga, pada organisasi berkinerja tinggi, para manejernya membuat komitmen kuat pada suatu rencana aksi strategik, yaitu rencana aksi yang diharapakan membuahkan keuntungan finansial yang memuaskan dan yang menempatkan organisasi pada posisi bersaing yang dapat diandalkan. Keempat, orientasi suatu perusahaan berkinerja tinggi adalah hasil dan memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya efektivitas dan produktivitas yang meningkat. Kelima, salah satu sifat penting yang dimiliki oleh para menejer yang berhasil ialah kesediaanya membuat komitmen yang mendalam pada strategi yang telah ditentukan dan berupaya bersama seluruh komponen organsasi lainnya agar strategi tersebut membuahkan hasil yang diharapkan.

-

⁶¹ Ibid Hal 379

⁶² Sondang P. Siagian. 2004. Manajemen Strategik. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal. 27

Tujuan utama dari implementasi ini yaitu untuk meningkatkan pencapaian tujuan sistem menejemen dengan cara menentukan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi pada arah organisasi yang tepat. 63 Implementasi Program yang dikemukakan oleh Hendri Fayol, seorang yang diakui sebagai salah seorang pelopor pertumbuhan dan perkembangan ilmu administrasi, terutama disoroti dari sudut pandang manajemen puncak. Dalam melaksanakan suatu proses dalam pelaksanaan suatu program Hendri Fayol menggunakan istilah commanding untuk penggerakan. Fayol berpendapat bahwa cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan. Sedangkan Luther Gullick menggunakan istilah directing sebagai fungsi manajerial yang dimaksutkan untuk menggerakkan para bawahannya. Ini bermakna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempul oleh para pelaksana kegiatan operasional. Beda lagi dengan Goorge R. Terry yang menggunakan istilah actuating untuk menggerakkan anggotanya. 64 Teori yang termasuk dalam teori implementasi adalah:

1) Teori Pengharapan

Teori pengharapan diwakili oleh victor Vroom, menyatakan bahwa seseorang akan menjadi pelaksana dengan sebuah prestasi apabila :

a. Mereka beranggapan bahwa usaha yang dilakukan akan mendapatkan prestasi.

⁶³ Ais Zakiudin, 2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*, (Jakarta : Mitra Wacana Media), Hal. 45

⁶⁴ Sondang P. Sigian, 2005, Fungsi-Fungsi Manajerial, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 97

- Mereka beranggapan jika suatu prestasi akan mengarah kepada hasilhasil yang menguntungkan.
- c. Hasil tersebut akan sesuai dengan harapan.

2) Pembentukan Perilaku

Dikemukakan oleh BF Skinner yang mendasarkan pada hukum pengaruh yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti dengan apresiasi cenderung diulang. Sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman cenderung tidak diulang. Dengan demikian, perilaku diwaktu mendatang dapat memperkirakan atau mempelajari pengalaman yang telah terjadi.

3) Teori Porter-Lawyer

Merupakan teori pengharapan dari motivasi versi orientasi masa mendatang dengan menekankan antisipasi tanggapan-tanggapan atau hasilhasil. Penulis menganalogikan bahawa pengharapan terjadi karena sebuah perkiraan terhadap hasil yang akan dicapai.

4) Teori Keadilan

Teori ini mengemukakan bahwa orang akan cenderung membandingkan antara:

a. Hasil-hasil (penghargaan) yang diterima, sebagaimana juga mereka membandingkan balas jasa yang diterima. ⁶⁵

Eric Erickson mengemukakan teori yang kondisi stres atau kondisi psikologis anak penuh kecemasan, dapat memicu munculnya perilaku mencari perhatian seiring membentuk identitas diri, meski identitas yang dipilih negatif.

.

⁶⁵ Ais Zakiudin, 2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*, (Jakarta : Mitra Wacana Media), Hal. 49

C. Evalusi Program Campus Social Responsibility

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. ⁶⁶

Dari reverensi lain mengatakan bahwa ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum disampaikan uraikan lebih jauh tentang evaluasi program, yaitu evaluasi (evaluation), pengukuran (measurement), dan penilaian (assessment). Evaluasi berasal dari kata evaluation, kata tersebut diserap kedalam perbendaraan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahannkan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evalasi. Menurut kamus yang dapat dijadikan sumber acuan. Definsi yang dituliskandalam kampus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Curent English (AS Hornby, 1986) bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Sedangkan Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan⁶⁷.evaluasi program juga dapat diartikan upaya untuk

-

Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safrudin, 2009. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal. 297
 Suharsimi Arikunto. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 01

menegetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara ceramt dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing. ⁶⁸

Terdapat ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program. Sejalan dengan pengertian yang terkandung didalamnya, maka evaluasi evaluatif memiliki ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut ⁶⁹:

- Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- 3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 4. Menggunakan standar, kriteria, atau tolok ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi

.

⁶⁸ Ibid. Hal. 18

⁶⁹ Ibid. Hal. 08

- program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolok ukur.
- 6. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- 7. Standar kriteria atau tolak ukur diterapkan pada indikatir, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- 8. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.⁷⁰

Tujuan Evaluasi Program menurut Endang Mulyatiningsih adalah:

- Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- 2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program pelaksana berfikir dan menentukan langkah dalam melaksanakan evaluasi.⁷¹

.

⁷⁰ Ibid. Hal. 08

⁷¹ Dapat dilihat pada http://teoribagus.com/model-evaluasi-program yang diakses pada 04 Dese mber 2017 Pukul 16.48 WIB

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada setiap komponen. Implementasi program harus dapat melihat senantiasa melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud atau tujuan pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak akan dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Lebih jauh lagi Stephen Isaac membedakan adanya empat hal yang digunakan untuk membedakan ragam model evaluasi yaitu, pertama berorentasi pada tujuan program- *good oriented*. Kedua berorentiasi pada keputusan-*decision orented*. Ketiaga berorentasi pada kegiatan dan orangorang yang menanganinya- *transactional oriented* dan keempat berorentiasi pada pengaruh dan dampak program- *reseach oriented*. ⁷²

Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penentu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan

_

Nuharsimi Arikunto. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 40

Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:⁷³

1. Gool Oriented Evaluation Model

Model ini merupakan model yang muncul paling awal yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai.⁷⁴

2. Goal Free Evaluation Model

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembagkan oleh Tyler. Jika dalam model yang dikembangkan oleh Tyler, evaluator terus-menerus memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model goal free evaluation (evaluasi lepas dar tujuan) justru menoleh dari tujuan. Menrut Micael Scriven dalam pelaksanaan evaluasi program evaluator tidak perlu memerhatikan apa yang menjadi tujuan program. Melainkan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerja program tersebut dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik dalam hal positif (yang diharapkan) maupun yang negatif (tidak diharapkan).⁷⁵

3. Formatif-Sumatif Evaluation Model

Selain model "ecaluasi lepas dari tujuan", Michael Scriven juga mengembangkan model lain yaitu model formatif-sumatif. Model ini

⁷³ Ibid. Hal. 41 ⁷⁴ Ibid. Hal. 41

⁷⁵ Ibid. Hal. 41

menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).⁷⁶

4. Countenance Evaluation Model

Model ini dikembangkan oleh Stake menurut ulasan tambahan yang diberikan oleh Fernandes, model Sake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok yaitu desripsi dan pertimbangan. Serta membedakan tiga tahapan dalam evaluasi program yakni antasenden (konteks), transaksi, dan keluaran (*Output*)⁷⁷

5. CSE-UCLA Evaluation Model

CSE-UCLA terdiri dari singkatan CSE dan UCLA. CSE singkatan dari Center for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA singkatan dari University of California in Los Angles. Ciri dari model CSE-UCLA adalah ada lima ahap yang dilakukan dalam evaluasi yakni perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.⁷⁸

6. CIPP Evaluation Model

Model ini merupakan model yang paling dikenal dan banyak diterapkan oleh para evaluator. Oleh kerena itu uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model lainnya. CIPP Ini berasal dari emapat makna C yakni *Contex Evaluation* yang berarti evaluasi terhadapr konteks. I berarti *Input Evaluation* yakni Evaluasi terhadap

.

⁷⁶ Ibid. Hal. 42

⁷⁷ Ibid. Hal. 43

⁷⁸ Ibid. Hal. 44

masukan. P berarti *Process Evaluation* yakni Evaluasi terhadap proses. Dan yang terakhir P yakni Product Evaluation yang berati evaluasi terhadap hasil.⁷⁹

7. Discrepancy Model

Kata discrepancy merupkan istilah bahasa Ingris yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi kesenjangan. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan ada kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakuakn oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada disetiap komponen.⁸⁰

⁷⁹ Ibid. Hal. 45

⁸⁰ Ibid. Hal. 48

BAB III

METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan ang dijalankan untuk meperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran. 135 Jenis-jenis penelitian dapat diklasifikasikan erdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahan objek yang diteliti. Berdasarkan tujuandan tingkat kealamian objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat dikalsifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan. 136

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, gejala atau fenomena tertentu.¹³⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari

¹³⁵ Mardalis, 2002, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Rosda), Hal. 24

¹³⁶ Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta),

¹³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.120

transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, vidio-tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo dan dokumen lainnya. 138

Penelitain ini pada dasarnya untuk memahami secara kontekstual dan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai program campus social responsibility. Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptis ini dapat dilakukan dengan cara *pertama*, menentukan fenomena yang akan dikaji atau dijelaskan. Kedua menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data. Ketiga mencari data atau menyaring data. Keempat, validasi kesimpulan atau mengumpulkan lebih banyak data..¹³⁹

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan berbagai metode, yakni dengan metode wawancara atau Interview, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode wawancara untuk menggali data tentang implementasi serta evaluasi program perencanaan, campus responsibility. Metode survey ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang berbagai upaya pengurus campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya dalam rangka mengimplementasikan programnya sehingga dapat memperoleh penghargaan dari pemerintah Kota Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang berjudul Implementasi Campus Social Responsibility Pemkot Surabaya Studi Kasus di UIN Sunan Ampel Surabaya

¹³⁸Jamaludin Ahmad, 2015, Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi, (yogyakarta:Gava Media), Hal 53 ¹³⁹ Ibid. Hal 53

berada di UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Jend. A. Yani No 117 Surabaya, Jawa Timur.

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data atau informasi tangan pertama.¹⁴⁰

Data primer ini digunakan penulis untuk meneliti implementasi program *campus social responsibility* pemkot Surabaya studi kasus UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Suharsimi Arikunto mengatakan sumberdata merupakan subjek dari mana data diperoleh.¹⁴¹ Beberapa sumber data yang menjadi acuan penulis dalam penelitian kali ini diantaranya:

- Informan merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam penelitian, karena informan tersebut adalah kunci utama sumber data penelitian ini
- 2) Dokumentasi (rekaman, arsip, data base, surat-surat, gambar, dan benda-benda yang berkaitan dengan studi kasus)

¹⁴⁰ Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa), Hal. 42

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rekacipta), Hal. 206

3) Catatan lapangan yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses dan perilaku yang kemudian hasilnya dibuat catatan.

2. Informan Penelitian

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah:

- Ketua campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya 2016
 Sebagai informan untuk mendapatkan data tentang perencanaan dan evaluasi program campus social responsibility.
- 2) Salah satu anggota campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 untuk mendapatkan data tentang implementasi program
- 3) Bapak Dr. Agus Santoso M.Pd. selaku pembina *campus social* responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 sebagai informan proses pembinaan *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview

(wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Sedangkan dalam hal ini peneliti hanya kan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumnetasi.¹⁴²

1. Wawancara

Ismail mengatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)¹⁴³ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yakni wawancara terstruktur, semiterstru<mark>ktur, d</mark>an tida<mark>k ter</mark>struktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai te<mark>kn</mark>ik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara semistruktur wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstuktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan lebih terbuka. Dan yang terakhir yakni wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak enggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya sebatas garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. 144

Tabel 3.1

_

¹⁴² Sugiono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), Hal.224

 ¹⁴³ Ismail Nawawi, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Dwi Pustaka Jaya), Hal. 251
 ¹⁴⁴ Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 233

Indikator Data Kebutuhan Wawancara

NO	Indikator Data Kebutuhan Wawancara						
1	Penjelasan mengenai profil sekolah yang meliputi sejarah, visi-						
	misi keunggulan, dan prestasi-prestasi yang telah dicapai.						
2	Penjelasan mengenai perencanaan program campus social						
	responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya						
3	Penjelasan mengenai implementasi program campus social						
	responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya						
4	Penjelasan mengenai evaluasi program campus social						
	responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya						
5	Penjelasan mengenai pembinaan program campus social						
	responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya						
6	Penjelasan mengenai output program campus social responsibility						
	UIN Sunan Ampel Surabaya						

2. Observasi

Menurut Cartwright seperti yang telah dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwa observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nasution observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahua, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Macam-macam observasi menurut Sanafiah Faisal yakni observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, serta observasi tak terstruktur

Observasi partisipatif merupakan observasidimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi terus

eris Hardiansvah 2010 Matoda Panalitian Kualitatif ()

¹⁴⁵ Haris Herdiansyah, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), Hal. 31

terang atau tersamar merupakan observasi dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahw aia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Dan yang terakhir yakni observasi berstruktur yaitu observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidakdipersiapkan secara sistematis tentanga pa yang akan diobservasi. 146 Berikut ini merupakan tabel observasi yang didalamnya terdapat beberapa indikator yang ingin dicapai oleh observer:

Tabel 3.2 Data Hasil Observasi

No	Data Hasi Observasi							
1	Pelaksanaan Program campus social responsibility UIN Sunan							
	Ampel Surabaya.							
2	Teknis pelaksanaan program campus social responsibility UIN							
	Sunan Ampel Surabaya.							

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pencarian data dengan mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian melalui catatan transkip, bukubuku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. 147 Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitain dari hasil observasi dan wawancara akn lebih kradibel atau dapat dipercaya kalau

¹⁴⁶ Sugiono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta),

¹⁴⁷ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rekacipta), Hal. 236

didukung denagan sejarah pribadi kehidupan kecil, disekolah, ditempat kerja, ditempat kerja dan auto biografi. ¹⁴⁸Berikut adalah data dokumentasi yang akan dicari dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.3

Data Hasil Dokumentasi

No	Data Hasil Dokumentasi						
1	Profil campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya.						
2	Dokumen tertulis kegiatan campus social responsibility UIN Sunan						
	Ampel Surabaya.						
3	Gambar Kegiatan dan pengembangan campus social responsibility						
	UIN Sunan Ampel Surabaya.						

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena data yang diperlukan kualitatif, data yang diperlukan dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacammacam (trianggulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Selanjutnya Nasution menyatakan ¹⁴⁹:

"Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatifitas serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikut untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri

¹⁴⁹ Sugiono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), Hal.243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴⁸ Sugiono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), Hal.240

metode yang dirasakan cocokdenagn sifat penelitinya. Bahan yang sama bisa jadi diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda"

Dari hal yang telah diungkapkan tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah sebah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari haasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisaikan data kedalam katehori, menjabarkan kedalam unit-unit, malakukan sintesa, menyusun pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh dirisendiri maupun orang lain. 150

Analisis dalam penelitian kulaitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai pada pwaktu tertentu. Pada saat wawancara peneliti dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yangg diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kradibel. Teknis analisis data yang akan diambil oleh peneliti merupakan model Miles dan Huberman, yaitu mengemukakan aktivitas dalam analisis datakualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus samapai tuntas. Ada tiga alur yang digunakan dalam analisa penelitian ini sebagaimana berikut 153:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih berbagai macam data baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian memilih data yang

¹⁵⁰ Ibid. Hal. 224

¹⁵¹ Ibid. Hal. 246

¹⁵² Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rekacipta), Hal. 209

tepat dan akurat sebagai bahan penyajian data. Dalam riset ini peneliti telah memfokuskan pada perencanaan, implementasi dan evaluasi program campus social responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Display Data

Dalam analisa penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh dan kemudian akan disajikan bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal dari hasil sementara selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti akan mensingkronkan atau melakukan verifikasi terhadap kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti atau data yang telah didapatkan di lokasi penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dicantumkan pada bab pertama dan dari kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uju validitas dan realibilitas. Dalam penelitian lualitati untuk mendapatkan data yang valid apabila tidak ada perbedaan atara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu

diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.¹⁵⁴

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh, peneliti perlu melakukan *chack and rechack* terhadap data yang diperoleh sebelum diproses dan disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengurangi dan menghindari kesalahan, maka peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah cara yang paling umum yang dapat digunakan dalam menjamin validasi data dalam kenelitian kualitatif. Validasi menurut Sugiono merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. ¹⁵⁵Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut: ¹⁵⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

_

¹⁵⁴ Ibid. Hal. 224

¹⁵⁵ Sugiono, 2006, Teknik Penelitian, (Yogyakarta: Pines), Hal. 273

¹⁵⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015), Hal. 246

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam hal ini untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dengan menguji data yang diperoleh di Dinas Sosial Kota Surabaya yang menangani program *Campus Social Responsibility* di Kota Surabaya.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini mengambil *setting* lokasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka riset ini memerlukan waktu setidaknya 4 bulan terhitung dari awal Desember sampai dengan akhir Maret tahun 2018. Adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.4

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Desember			Januari]	Februari				Maret			
Manyianlyan															
Menyiapkan															
proposal															
penelitian dan															
keperluan															
penelitian															
Melakukan															
Penggalian data				/				- 4							
di lokasi	- 4		1		4 1										
penelitian beserta															
analisisnya															
Penulisan laporan															
hasil penelitian															
sementara															
Antisipasi waktu															
untuk melengkapi							-1.								
data-data yang															
kurang di															
lapangan							7/		//						
Penulisan hasil						- /		1							
laporan akhir dan								/ /							
penyempurnaan															
serta sosialisasi							3,37								
hasil penelitian															

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Identitas Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya

Nama Lembaga : CSR UIN Sunan Ampel Surabaya

Nomor : Un. 07 / 1 / PP.06 / SK / 785 / P / 2016

Surat Keputusan : Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

Tanggal Penetapan : 24 Oktober 2016

Alamat : Jalan Ahmad Yani No 117

Kelurahan : Jemur Wonosari

Kecamatan : Wonocolo

Kota/ Kabupaten : Kota Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 60237

2. Sejarah Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada tahun 2013 ada sosialisasi dari Dinas Sosial terkait program *Campus Social Responsibility*, wakil dekan tiga se-UIN Sunan Ampel Surabaya dikumpulkan di rektorat lama. Pada saat kegiatan tersebut, seluruh dekan tiga diberikan informasi terkait kegiatan tersebut dan seluruh prodi ditawari untuk ikut andil dalam program yang ditawarkan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Kemudian dari beberapa dekan ada yang merespon dengan kegiatan di kampus, misalkan di fakultas syariah mendirikan bank

sampah. Pendirian bank sampah tersebut adalah bentuk respon terhadap program yang ditawarkan oleh Dinas Social Kota Surabaya. Program Campus Social Responsibility (CSR) merupakan hasil dari sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Social Kota Surabaya. Program yang diusung oleh Dinas Sosial Kota Surabaya tersebut juga kemudian dimasukan dalam kegiatan besar yakni setiap wadek tiga diberi tugas untuk melakukan pendampingan terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan CSR tersebut. Setelah beberapa bulan kegiatan campus social responsibilty tersebut kurang aktif dan pada saat itu pula dari prodi bimbingan konseling yakni bapak Agus Susanto getol untuk tetap melaksanakan dan tetap melakukan kegiatan tersebut. Kemudian dari pihak rektorat mengusulkan pada setiap fakultas di UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memberi kesangguapan dalam melakukan pendampingan kepada mahasiswa yang akan mengikuti program campus social responsibility.

Pada tahun 2014 Bapak Agus Susanto melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang berminat mengikuti program CSR tersebut, walaupun pada tahun 2013 kegiatan tersebut pernah berhenti sejenak. Namun kegigihan untuk mempertahankan dan meyakinkan kepada seluruh pihak bahwa program tersebut merupakan program yang edukatif. Sehingga pada tahun 2014 banyak mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan *campus social responsibility*. Pada saat sosialisasi di tahun 2014 mahasiswa yang mendaftar lebih dominan dari

Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Psikologi. Beberapa kali melakukan sharing dan melakukan pendampingan kepada adik damping, sejak saat itulah Bapak Agus Santoso memberanikan diri untuk menyampaikan program ini kepada rektorat, sehingga pada tahun itu campus social responsibility dimasukan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Ampel Surabaya. 179

3. Aggota *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Agus Susanto, S. Ag, M. Pd

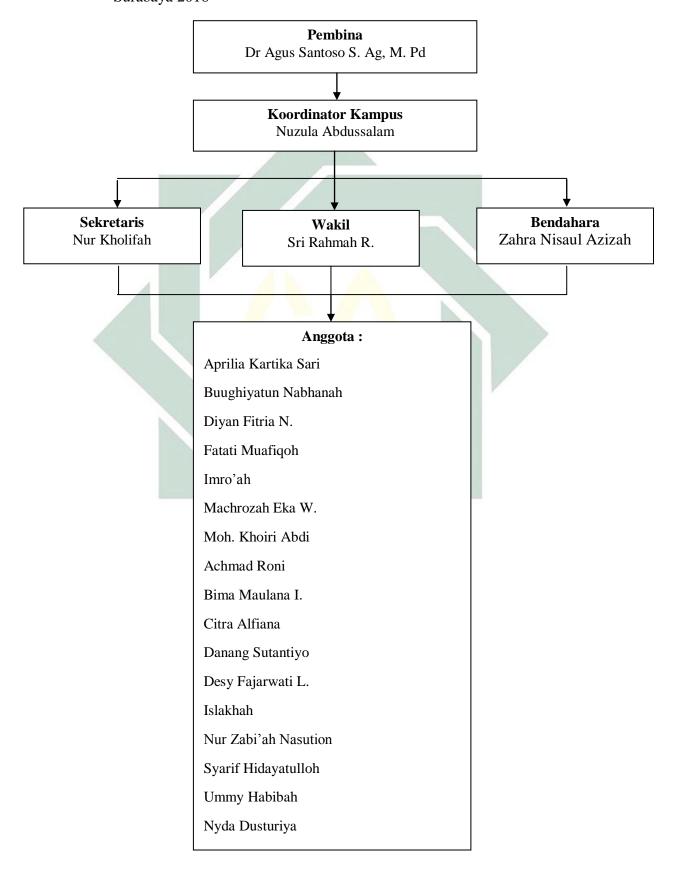
Nama	Jurusan							
Aprilia Kartika Sari	Ekonomi Syariah							
Buughiyatun Nabhanah	Ekonom <mark>i S</mark> yariah							
Diyan Fitria N.	Bimbingan Konseling Islam							
Fatati Muafiqoh	Manajemen Pendidikan Islam							
Imro'ah	Manajemen Pendidikan Islam							
Machrozah Eka W.	Psikologi							
Moh. Khoiri Abdi	Ilmu Ekonomi							
Nur Kholifah	Sejarah Kebudayaan Islam							
Nuzula Abdussalam	Manajemen							
Zahra Nisaul Azizah	Bimbingan Konseling Islam							
Achmad Roni	Hukum Ekonomi Syariah							
Bima Maulana I.	Hukum Ekonomi Syariah							
Citra Alfiana	Perbandingan Agama							
Danang Sutantiyo	Hukum Ekonomi Islam							
Desy Fajarwati L.	Perbandingan Agama							
Islakhah	Sejarah Kebudayaan Islam							
Nur Zabi'ah Nasution	Bimbingan Konseling Islam							
Nyda Dusturiya	Ekonomi Syariah							
Sri Rahmah R.	Bimbingan Konseling Islam							
Syarif Hidayatulloh	PMI							
Ummy Habibah	Bimbingan Konseling Islam							

_

Peserta

 $^{^{179}\}mathrm{Agus}$ Santoso. Wawancara. (UIN Sunan Ampel Surabaya : Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 11.30 WIB

Struktur Organisasi Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya 2016



5. Visi dan Misi *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya¹⁸⁰:

a) Visi

Visi tersebut telah dituangkan dalam jargonnya yakni "Pro Sosial"

Misi

Misi yang digagas oleh CSR yang Dinaungi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya adalah :

- Memberikan pendampingan sebagai kakak asuh kepada anakanak penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 2. Mengembalikan keberfungsian sosial anak agar dapat melaksanakan peranya secara wajar.
- 3. Gerakan religius dalam pengabdian

6. Daftar Narasumber

Biodata Narasumber 1

Nama : Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.pd

NIP : 197008251998031002

Jabatan di CSR : Pembina CSR UIN Sunan Ampel Surabaya

Biondata Narasumber 2

Nama : Nuzula Abdussalam

NIM : G932114034

Jurusan/Prodi : Managemen

-

¹⁸⁰ Agus Santoso. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 11.30 WIB

Jabatan di CSR : Koordinator CSR UINSA 2016

Boodata Narasumber 3

Nama : Aprilia Kartika Sari

NIM : G74214039

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Jabatan di CSR : Anggota CSR UINSA 2016

Biondata Narasumber 4

Nama : Zahra Nisaul Azizah

NIM : B53214041

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Jabatan di CSR : Bendahara CSR UINSA 2016

Biondata Narasumber 5

Nama : Nyda Dusturiya

NIM : G74214060

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah (ES)

Jabatan di CSR : Anggota CSR UINSA 2016

Biodata Narasumber 6

Nama : Luluk Wulandari

NIM : H 72215017

Jurusan/Prodi : Matematika murni

Jabatan di CSR : Koordinator CSR UINSA 2017

Biondata Narasumber 7

Nama : Siti Nailul Izzah

NIM : G74214067

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Jabatan di CSR : Bendahara CSR UINSA 2017

Biodata Narasumber 8

Nama : Atiyun Najah Indhira, S. AP

NIP : 19850807 200501 2 001

Jabatan : Staf Dinas Sosial Kota Surabaya

B. Temuan Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penemuan peneliti yang diperoleh dari anggota *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan fokus masalah bagaimana implementasi program *campus social responsibility* di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang peneliti lakukan kepada anggota *campus social responsibility* didapatkan beberapa program kerja yang dilaksanakan yakni pendampingan, penggalangan dana, *family gathering*, dan *share to care*, serta terdapat satu program kerja yang tidak terealisasikan yakni program pentas seni.

"Jadi yang mbak sebutkan tadi memang benar program-program dari CSR UINSA. Nah kenapa ada program-program itu. Jadi program utamanya yaitu pendampingan. Selain pendampingan CSR UINSA juga menginisiasi untuk melakukan penggalangan dana, penggalangan dana ini dibutuhkan untuk membantu biaya-biaya dari adik-adik kita. Nah kedua yakni family gathering, famili gathering ini bertujuan untuk mengetahui kakak damping dan adik damping dan juga mengetahui aktifitas dari adik-adik itu sendiri lalu yang satu lagi share to care." 181

¹⁸¹ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

63

Menurut Koordinator CSR UIN Sunan Ampel 2016, Nuzula Abdusalam

mengemukakan pandangannya mengenai tercetetusnya beberapa program

tersebut. Semua program tersebut dicetuskan karena hasil dari observasi

yang dilakukan dalam pendampingan. Sehingga dirumuskan beberapa

kebutuhan yang diperlukan oleh adik asuh, dan perlu diusahakan serta

dipenuhi.

"Mengenai program mengapa bisa dicetuskankarena kita sebagai anggota

CSR 2016 melihat dulu kekurangan apa saja yang dimiliki oleh adik asuh, lah dari situlah kita bisa mencetuskan yang namanya program kerja

sehinga program kerja sesuai dengan kebutuhan adik-adik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Jadi ada kaitannya atau bersinergi." ¹⁸²

Sedangkan untuk pembentukan program kerja tersebut dilakukan satu

minggu setelah di tetapkan menjadi anggota CSR 2016.

"Untuk kapannya, ja<mark>di</mark> bul<mark>an, tanggal</mark> dan <mark>har</mark>inya saya kurang tahu. Tidak

ingat, tapi tetep dalan 2016 tersebut setelah kita resmi menjadi anggota CSR UINSA dan tidak lama dari itu, kira-kira satu minggu setelah penerimaan dari Dinsos kita kumpul setiap hari senin di serambi masjid,

diserambi selatan."183

Untuk waktu dan pelaksaan rapat pembentukan program kerja CSR UIN

Sunan Ampel Surabaya 2016 dilakukan di auditorium, tepatnya pada hari

minggu pukul 08.00 hingga pukul 13.00. sedangkan untuk perkumpulan-

perkumpulan lanjutan dilaksanakan setiap hari selasa sore yang bertempat di

bagian utara sport center UIN Sunan Ampel Surabaya. Jika pada hari selasa

berhalangan mengagendakan rapat maka anggota CSR UIN Sunan Ampel

¹⁸² Nuzula Abdussalam. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

¹⁸³ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social*

Responsibility) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

Surabaya bersepakat untuk mengagendakan rapat di hari lain yakni hari jumat yang bertempat di masjid Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

"Untuk tempat perkumpulan berubah-rubah sesuai dengan kondisi tapi kalau untuk awal mula pembentukan proker bertempat di depan auditorium pada hari minggu jam 08.00 sampai jam 13.00 untuk awal pembentukan program kerja. nah untuk kumpulan selanjutnya CSR 2016 paling sering berkumpul di utaranya sport center setiap hari selasa sore dan juga jumat sore di masjid ulul albab UIN sunan Ampel Surabaya." 184

Dari hasil perencanaan yang dilakukan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya, beberapa program dapat dituliskan sebagai berikut :

a) Program Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya Dilakukan sejak awal bulan maret hingga akhir desember 2016. Program pendampingan tersebut merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Sosial melalui mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan terhadap anak-anak putus sekolah atau rentan putus sekolah. Sehingga dalam perencanaan program tidak memiliki kesulitan karena telah ada panduan dari pihak Dinas Sosial dengan memberikan buku panduan kepada seluruh anggota CSR, khususnya CSR UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁻ A

¹⁸⁴ Nuzula Abdussalam. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya : *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Laporan Umum Pendampingan

Kegiatan Campus Social Responsibility (CSR) di mulai sejak bulan Maret hingga Desember 2016 ini secara teknis diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Jawa Pos dan beberapa Perguruan Tinggi di Surabaya sebagai pelaksana yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program Campus Social Responsibility (CSR) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berjumlah 21 mahasiswa yang telah melalui tahap interview dan uji lapangan oleh senior CSR angkatan sebelumnya bahkan telah melalui tahap seleksi bersama 500 mahasiswa dari perguruan tinggi se-Surabaya. Dan terpilihlah 21 Mahasiswa seperti yang terlampir.

Untuk menjalankan agenda kegiatan dan upaya untuk membangun silaturrahmi antar anggota. Di adakanlah pemilihan pengurus harian, yang mengorganisir kegiatan di luar (pendampingan) dan di dalam kampus (sharing dan evaluasi). Nuzula Abdussalam terpilih sebagai koordinator mahasiswa, yang mengoordinasikan teman-teman mahasiswa dengan pihak dalam kampus dan instansi luar kampus seperti TKSK kecamatan-kecamatan terkait dan Dinas Sosial. Nur Kholifah dan Nur Zabiah Nasution terpilih sebagai sekretaris, yang merekap segala surat menyurat dan laporan-laporan dari seluruh kakak pendamping selama proses program pendampingan ini masih berlangsung dan juga sebagai pusat informasi dan sosialisasi. Zahra Nisaul Azizah terpilih sebagai bendahara, yang bertugas untuk menangani masalah keuangan dalam

CSR UINSA. Pengurus harian ini yang bertugas mengatur semua gerak dan operational CSR di kampus UINSA Surabaya.

Agenda Pendampingan secara umum dilakukan oleh 21 mahasiswa tersebut dengan frekuensi pendampingan 8 kali pertemuan sebulan dengan rincian 2 kali seminggu dalam rencana awal agenda pendampingan. Sehingga hasil dari pendampingan mahasiswa UINSA dalam program CSR ini antara lain dapat merubah perilaku adik asuh ke arah yang lebih baik (perubahan perilaku), membuat adik asuh mau kembali bersekolah dengan rajin (kembali ke sekolah), menghindarkan dari resiko pergaulan bebas (narkoba, minuman keras dan seks bebas), membantu menyelesaikan masalah pendidikan seperti masalah biaya untuk warga yang tidak mampu. Pendampingan ini sudah terealisasikan dan rinciannya adalah sebagai berikut:

Pendampingan kami lakukan tentunya atas arahan dan instruksi resmi oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Dimulai dengan Tahap seleksi dari dinsos pada tanggal 17 Maret 2016. Setelah seleksi tersebut terpilihlah 300 mahasiswa dari 23 perguruan yang telah bekerjasama dengan Dinas Sosial dalam program CSR. Pada tanggal 27 Maret program CSR Dinas Sosial di buka dengan acara Gathering Campus Social Responsibility (CSR) di Kebun Bibit Wonorejo bersama calon adik damping. Dilanjutkan dengan acara Bimtek yang diadakan oleh Dinas Sosial kota Surabaya di UINSA. Bimbingan teknis ini berisi prosedur penanganan masalah terhadap adik asuh, gambaran umum kasus yang akan kami

hadapi, rancangan program yang akan kami rencanakan selama melakukan pendampingan tersebut. Adapun bagaimana tahap dan proses konseling yang baik dalam menjalani program pendampingan itu -karena permasalahan yang kami hadapi sedikit banyak bersinggungan dengan masalah-masalah sosial mengingat adik-adik asuh kami merupakan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Surabaya-dilakukan dengan buku panduan dari Dinas Sosial yang di komunikasikan dengan standarisasi mahasiswa.

Pada Bulan April, kakak pendamping dipertemukan dengan adik damping di Kantor Kecamatan masing- masing bersama dengan Satgas dari masing- masing kecamatan. Pendampingan secara resmi dilakukan pada bulan April hingga Desember. Pada tanggal 21 Juni 2016 Dinas Sosial mengadakan buka bersama 50 Pendamping dan adik Damping bekerja sama dengan PDAM. Dalam acara tersebut, adik damping mendapat bantuan dari pihak PDAM berupa peralatan sekolah. Pada akhir pendampingan dinas sosial mengadakan pembagian sepeda bagi adik damping, sebanyak 100 sepeda diberikan kepada adik damping yang telah didaftarkan oleh kakak damping sebagai penerima bantuan tersebut.

Selain kegiatan yang diadakan oleh Dinas Sosial, CSR UINSA mengadakan kegiatan- kegiatan inspiratif dan inofatif untuk adik damping dan kakak damping, diantaranya family Gathering yang di adakan di Taman Flora. Sebagai salah satu program sosial, CSR UINSA tidak hanya terfokus pada acara yang dadakan untuk adik damping,

sebagai bentuk kepedulian sosial, CSR UINSA bekerja sama dengan Dinas Sosial Surabaya mengadakan penggalangan dana untuk salah satu mahasiswa tidak mampu UINSA. Setiap bulannya CSR UINSA mengadakan evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah masing- masing kakak damping, sehingga bisa diselesaikan. Selain itu juga untukmemantau perkembangan program pendampingan dan sebagai tindak lanjut atas program kerja yang telah disepakati sebelumnya. CSR UINSA juga mengadakan Bakti Sosial sebagai puncak acara pada pendampingan CSR UINSA bekerja sama denan mahasiswa UINSA.

Kelancaran proses pendampingan kami tak lepas dari peran keluarga adik asuh yang sangat terbuka pada kami, bahkan beberapa dari kami telah dianggap seperti kakak kandung dari adik asuh kami bahkan ada yang dianggap seperti "bunda" nya layaknya "bunda" yang berada di sekolah mereka karena kami sering mendampinginya dimanapun dia berada. Sebagai tanda solidaritas, tak lupa beberapa dari kakak pendamping juga mengunjungi adik asuh yang lain agar saling mengerti permasalahan yang dihadapi oleh kaka pendamping yang lain, karena kami bekerja dalam satu tim. Jika yang satu mengalami masalah, maka kami berupaya mengkomunikasikan solusi terbaik bagaimana penyelesaiannya. Masalah yang kakak pendamping hadapi dilapangan diskusikan dengan bapak Dr. Agus Santoso, S. Ag, M. Pd selaku dosen yang dipercaya oleh pihak kampus UINSA untuk mendampingi kami selaku kakak-kakak pendamping.

Dinas Sosial Kota Surabaya, dalam memonitori kinerja kami juga selalu membantu dan menyokong kami menghadapi semua permasalahan yang ada. Di wujudkan dengan selalu dibukanya pintu kantor di Conventin Hall, Surabaya untuk kakak-kakak pendamping yang ingin berkonsultasi dan sharing. Dinsos juga sudah menyiapkan segala keperluannya baik secara fisik maupun financial. Upaya ini berupa ambulan yang selalu siap mendatangi kakak pendamping yang membutuhkan, kemudian mediasi antar kakak pendamping dan keluarga adik asuh, baik melalui satgas, TKSK, atau kantor Kecamatan setempat. Dinas Sosial juga siap memenuhi kebutuhan adik asuh berupa peralatan sekolah, seragam, hingga sepeda untuk menunjang semangat kami dalam melakukan pendampingan.

Beraneka macam permasalahan yang kakak pendamping hadapi selama proses pendampingan ini sampai pada penghujung program pendampingan ini yaitu bulan Desember 2016, kami diutus untuk mengirimkan 2 mahasiswa untuk mempresentasikan hasil pendampingan pada acara Youth Competition yang diadakan Dinas Social. CSR UINSA mengirim 2 kandidat atas nama Sri Rahma Ramadhoni dan Danang Sutantiyo.

Puncak acara CSR 2016 adalah Penganugerahan penghargaan terhadap mahasiswa pejuang sosial yang diadakan di Convention Hall, Arif Rahman Hakim, Surabaya yang diberi nama Youth Competition, acara tersebut diadakan bersamaan denga nikah massal yang diadakan

oleh Dinas osial yang di hadiri oleh puluhan pasangan. Pada puncak acara Youth Competition, CSR UINSA menyabet semua kategori penghargaan, mulai dari pendamding tebaik Harapan II, Foto pendamping terbaik ke-2, dan puncaknya CSR UINSA terpilih sebagai penerima penghargaan dari walikota Surabaya sebagai perguruan tinggi peduli terbaik 2016. Hal ini menegaskan bahwa selama tiga tahun berturut perjuangan para anggota CSR UINSA selalu memberikan dedikasi terbaik bagi program yang diadakan Dinas Sosial. terbukti UINSA tidak pernah absen dalam menyabet berbagai macam penghargaan yang diberikan oleh Dinas Sosial, bahkan semakin meningkat.

Dengan diperolehnya dengan penghargaan tersebut, tidak membuat kakak damping berbangga hati, karena ini semakin memotivasi kakmi untuk memberikan para pendamping terbaik CSR dalam program dinas Sosial tersebut. Khususnya untuk para anggota pada angkatan ke-empat, di tahun 2017.

Berdasarkan penyajian data pada proses pendampingan adik asuh oleh kakak pendamping. Kakak pendamping melakukan pengumpulan data dan penggalian data mengenai permasalahan adik asuh ketika melaksanakan kunjungan ke rumah adik asuh. Kunjungan ke rumah diadakan satu bulan empat kali. Kakak pendamping mengamati dan melakukan proses pengumpulan data didalamnya untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada adik asuh.

Pertemuan pertama adik asuh oleh kakak pendamping adalah tahapan untuk membina hubungan baik dengan adik asuh dan keluarga selama kegiatan kunjungan rumah. Dalam membina hubungan baik dengan adik asuh, kakak pendamping menjalin suatu kebersamaan agar adik asuh dan keluarga dapat terbuka dan terjadi rasa saling percaya. Penentuan waktu kunjungan rumah ditetapkan oleh kakak pendamping. Kakak pendamping melakukan wawancara langsung kepada keluarga adik asuh mengenai permasalahan yang terjadi.

Permasalahan pertama adalah malas belajar. Adik asuh yang malas belajar karena terpengaruh oleh lingkungannya. Dia lebih memilih bermain dari pada belajar. Disini peran kakak pendamping adalah membantu adik asuh dalam menangani masalah malas belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola-pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Dalam kegiatan belajar banyak masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh si pelajar. Sekolah mempunyai tanggungjawab dalam membantu murid agar mereka berhasil dalam belajar.

Kakak pendamping menggunakan terapi behavioral dalam menangani masalah adik asuh. Terapi tingkah laku adalah pendekatan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berlandaskan pada berbagai teori tentang belajar dalam usaha melakukan pengubahan tingkah laku. Operant Conditioning merupakan pengondisian instrumental yang

melibatkan ganjaran (reward atau punishment) kepada individu atas pemunculan tingkah lakunya (yang diharapkan) pada saat tingkah laku itu muncul. Kakak pendamping menerapkan terapi ini dengan memotivasi adik asuh dalam belajar mengurangi kebiasaan bermain dan meningkatkan intensitas belajarnya. Maka pertama kali hal yang dilakukan kakak pendamping adalah membuat anak betah belajarnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kakak pendamping memberikan anak pujian (reinforcement) setiap dia berhasil menulis dan membaca sesuai arahan dari kakak pendamping. Tindakan tersebut dilakukan hingga menjadi kebiasaan rutin anak.

Setelah beberapa kali pendampingan dengan menerapkan pendekatam behavioral. Adik asuh mulai tampak perubahan pada dirinya yang sekarang bisa membagi waktu bermain dan belajar. Terkadang adik asuh mulai membiasakan dirinya mengerjakan pr setelah pulang dari sekolah. Hal inilah hasil perubahan dari pendampingan oleh kakak pendamping. Permasalahan kedua adalah ekonomi keluarga. Adik asuh yang mempunyai keluarga yang ekonominya rendah. Hal ini menyebabkan adik asuh merasa minder dengan teman di sekolahnya yang mayoritas berasal dari keluarga mampu, semua kebutuhan teman-temannya selalu terpenuhi dan memiliki barang-barang mewah sedangkan adik asuh ini tidak bisa memenuhi kebutuhan yang sama dengan temannya tersebut, hal ini membuat adik asuh menjadi kurang percaya diri ketika berada ditengah-tengah temannya tepatnya di sekolah.

Oleh karena itu, kakak pendamping memberikan bantuan dengan pendekatan realitas. Pendekatan realitas berpandangan bahwa pada dasarnya motivasi dan perilaku manusia dihasilkan atau dipilih sebagai upaya untuk memenuhi satu atau lebih dari lima kebutuhan universal. Dari sini kita dapat merumuskan lima prinsip utama teori pilihan, antara lain: Kebutuhan-kebutuhan dasar kita, karena motivasi dan perilaku manusia dirancang untuk memenuhi satu atau lebih dari lima kebutuhan dasar yang dibangun dalam susunan genetis kita yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan untuk merasa mampu dan berprestasi, kebutuhan untuk memperoleh kesenangan, kebutuhan untuk memperoleh kebebasan dan kemandirian, dan kebutuhan untuk hidup.

Kakak pendamping berupaya menyadarkan adik damping tentang pentingnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mewujudkan hubungan yang romantis dengan teman-temannya, kakak pendamping juga banyak memberi motivasi kepada adik asuh tentang hal yang berkaitan dengan percaya diri. sekarang hal yang tampak pada diri adik asuh setelah pendampingan yang telah di lakukan oleh kakak pendamping, adik asuh sudah mulai merasa dirinya tidak minder lagi dengan pemberian motivasi dan nasehat yang telah di lakukan oleh kakak pendamping. Di sekolah, adik asuh dapat berinteraksi bersama temannya dengan percaya diri.

Permasalahan ketiga adalah broken home. Adik asuh yang mempunyai masalah karena orang tua yang bercerai sehingga membuat dirinya enggan untuk bertemu salah satu orang tuanya yaitu ayahnya. Disini kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh dengan menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik yang berfokus pada diri manusia dengan mengutamakan suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia. Manusia itu unik, dalam artian bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan hidup dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Pada hakikatnya manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya dalam suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk rasional. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna dapat menimbulkan kondisi-kondisi keterasingan dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktualkan diri yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya sampai taraf tertentu.

Disini peran kakak pendamping adalah meyakinkan pada diri adik asuh bahwa ayahnya adalah orang tua yang selama ini sudah mendidiknya dari kecil hingga sekarang. Kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh untuk membuang rasa benci dan pikiran negatif yang muncul pada dirinya. Kakak pendamping berusaha mengingatkan kembali hal-hal baik yang telah di lakukan oleh ayahnya untuk adik asuh. Kemudian adik asuh diarahkan untuk mengingat kembali peran ayah yang sudah mendidik adik asuh selama ini.

Sekarang adik asuh sudah mulai mencoba mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh ayahnya selama ini untuk menghilangkan rasa benci pada ayahnya. Perlahan-lahan setelah kakak pendamping memantau rasa dan pikiran adik asuh, kini adik asuh sudah bisa mencoba untuk ikhlas dan menghilangkan rasa kebencian yang ada pada diri adik asuh.

Permasalahan keempat adalah putus sekolah. Ketika awal pendampingan adik asuh adalah seorang anak yang pendiam, sopan dan jarang bermain di warnet seperti anak lainnya. Terkadang adik asuh mempunyai waktu luang untuk digunakan bekerja yaitu membersihkan mobil bersama salah satu kawannya. Uang hasil dari mencuci mobil ia tabung untuk biaya sekolah. Salah satu penyebab adik asuh rentan putus sekolah karena faktor ekonomi.

Masa anak adalah masa kritis dan rentan, masa ketergantungan dengan pihak lain khususnya dengan orang tua dan lingkungan sosialnya . Oleh karena itu, jika orang tua karena kondisi tertentu, tidak dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai orang tua, maka anak akan menghadapi masalah dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Eric H. Erickson, masa anak anak merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian di kemudian hari. Masa untuk berkreatifitas secara konkrit, di mana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial dalam hubungannya dengan kemampuan memecahkan berbagai

jenis masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut akan berguna bagi hidupnya di kemudian hari.

Pada masa sekarang ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer, pendidikan memegang peranan penting. Pada saat orang-orang berlomba untuk mengenyam pendidikan setinggi mungkin, tetapi disisi lain ada sebagian masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara layak, baik dari tingkat dasar maupun sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu ada juga anggota masyarakat yang sudah dapat mengenyam pendidikan dasar namun pada akhirnya putus sekolah juga. Ada banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah seperti keterbatasan dana pendidikan karena kesulitan ekonomi, kurangnya fasilitas pendidikan dan karena adanya faktor lingkungan (pergaulan). Pemenuhan hak pendidikan tersebut diperoleh secara formal di sekolah, secara informal melalui keluarga. Khususnya pendidikan formal tidak semua anak mendapatkan haknya karena kondisi-kondisi yang memungkinkan orang tuanya tidak dapat memenuhinya.

Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Pendekatan dan berbagai pola penanganan yang dilakukan akan menghasilkan suatu produk yang akan mengurangi jumlah anak putus sekolah, pola penanganan secara holistic terhadap anak putus sekolah meliputi anak itu sendiri, keluarga dan lingkungan

tempat interaksi anak putus sekolah serta peran organisasi local akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Disini kakak pendamping berdiskusi dengan orang tua adik asuh mengenai ekonomi. Kakak pendamping mencoba memberi masukan melalui pendekatan PCT, klien diarahkan untuk bisa mengenal dirinya kembali, menemukan solusi untuk pemecahan masalahnya. Klien yang bekerja sebagai buruh bangunan, menemukan solusi untuk menambah pekerjaannya kembali sebagai pekerjaan sambilan yaitu pemancing ikan.

Namun disini, pendekatan PCT dapat digunakan juga dengan pendekatan pekerjaan sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin, maka sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Maka hal ini, klien dapat menentukan dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusannya, maka klien telah dalam tahap teraktualisasikan dirinya.

Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan pendekatan mikro yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai Pendekatan yang Berpusat pada Tugas (task centered approach).

Bagi para pekerja sosial di lapangan, kegiatan pemberdayaan di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Dua strategi utama dalam pendampingan sosial meliputi pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat miskin. Pelatihan dilakukan terutama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat miskin mengenai hak dan kewajibannya meningkatkan serta keterampilan keluarga miskin dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan advokasi adalah bentuk keberpihakan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat miskin yang diekspresikan melalui serangkaian tindakan politis yang dilakukan secara terorganisir untuk mentransformasikan hubungan-hubungan kekuasaan. Tujuan advokasi adalah untuk mencapai perubahan kebijakan tertentu yang bermanfaat bagi penduduk yang terlibat dalam proses tersebut. Advokasi yang efektif dilakukan sesuai dengan rencana stategis dan dalam kerangka waktu yang masuk akal.

Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin.

- a. Motivasi. Keluarga miskin dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Rumah tangga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk

- menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.
- c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya.

Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.

Kini adik asuh duduk di kelas 2 di kelas unggulan. Walaupun permasalahan ada pada ekonomi yang rendah, adik asuh dapat meraih prestasi. Salah satu perkembangan adik asuh disekolah. Dia adalah seorang remaja yang tidak merokok dan mencoba untuk belajar dengan giat dengan keterbatasan ekonomi. Sekarang adik asuh telah dibebaskan biaya spp karena adanya SKTM setelah proses kakak pendamping meminta bantuan kepada RT setempat. Kakak pendamping juga sudah mencicil beberapa dari donatur untuk membantu meringankan biaya sekolah seperti seragam, buku, atribut, dll.

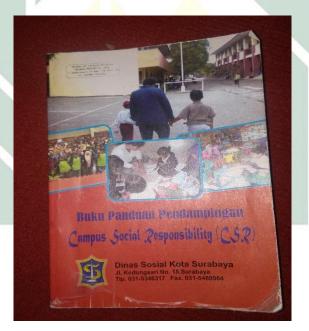
Permasalahan kelima adalah belum pernah sekolah karena keluarga adik asuh yang belum mempunyai kk surabaya. Di sini kakak pendamping mencoba untuk membantu keluarga adik asuh dengan menanyakan KK di kelurahan setempat. setelah ditanyakan langsung kepada kelurahan setempat, KK milik adik asuh akan siap pada bulan berikutnya. Lalu kakak pendamping pun langsung ke sekolah yang dituju untuk mendaftarkan adik asuh pada periode penerimaan murid baru tahun depan. Setelah berdiskusi langsung kepada kepala sekolah, akhinya kepala sekolah memahami kondisi adik asuh. Kepala sekolah mengizinkan adik asuh untuk sekolah di SDN Mojo 3. Kepala sekolah menegaskan kepada kakak pendamping untuk mengumpulkan

persyaratan yaitu KK asli Surabaya, SKTM, Akte kelahiran, dan surat permohonan izin sekolah dari RT.

Akhirnya setelah dibuka pendaftaran penerimaan murid baru, kakak pendamping segera memberitahu keluarga adik asuh dan mendaftrakannya dengan membawa semua persyaratan masuk sekolah dasar. Dan sekarang adik asuh dari kakak pendamping dapat bersekolah di SDN Mojo 3 Surabaya. ¹⁸⁵

Buku Panduan Pendampingan

Gambar 4.2



_

Nuzula Abdussalam. Dokumentasi Laporan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Laporan Pendampingan Individu CSR 2016

Gambar 4.3

NYDA DUSTURIYA (G74214060)

Nama Mahasiswa (Kakak Damping) : Nyda Dusturiya

NIM : G74214060

Semester : Lima (5)

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah (ES)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 30 April 1996

Alamat : Mojoagung, Jombang

:

: Adinda Ayu Sinta U.S Nama Adik Asuh/ Damping

TTL : Surabaya, 27 Januari

: Jl. Kembang Kuning Keramat 2 Alamat Rumah

No.34 B

Permasalahan : Putus Sekolah

$Laporan\ Pendamping an^{186}$

No	Bulan	Deskripsi Pendampingan		
1	April	Pukul 15.00 saya bersama wakil dari kelurahan		
		pergi ke rumah adik asuh. Ini adalah kunjungan pertama		
		saya kesana. Rumahya ada di dinoyo gang V. saya dan		
		bapak dari kelurahan mencari rumahnya. Kami bertanya		
		kesana kemari namun tidak kunjung ketemu, sampai-		
		sampa <mark>i ketika</mark> itu sa <mark>ya sal</mark> ah masuk rumah. Alhamdulillah		
		saat itu satgas datang dan menunjukkan rumahnya. Saya		
7		sam <mark>pai</mark> di <mark>ruma</mark> hn <mark>ya</mark> . Na <mark>ma</mark> adik asuh saya Yanuar. Dia		
		seor <mark>ang anak putus</mark> sek <mark>olah</mark> kelas 2 SMP. Kunjungan		
		pertama saya diisi dengan perkenalan serta pengisian		
		administrasi untuk CSR. Keluarga adik asuh menyambut		
		dengan baik saat itu, bahkan mereka ikut pula memotivasi		
		yanuar untuk mau masuk sekolah. Pertemuan hari itu		
		diakhiri dengan saling tukar nomor hand phone.		
2	Mei	Pada tanggal 05 Mei 2016 sore hari saya kembali		
		berkunjung ke rumah yanuar. Alhamdulillah dia dan		
		sekeluarga baik-baik saja. hari ini saya mendiskusikan		
		lebih jauh bersama keluarganya mengenai rencana masuk		
		ke sekolah kejar paket. Saya mulai mendata peralatan-		
		peralatan sekolah yang dia butuhkan serta kebutuhan		
		lainnya. Kemudian kegiatan saya lanjutkan dengan		
		bincang-bincang bersama keluarganya. Saya sangat		

 $^{^{186}}$ Nyda Dusturiya. $Dokumentasi\ Laporan\ Individu\ \ CSR\ UIN\ Sunan\ Ampel\ Surabaya\ 2016.$ (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility)

bersyukur bahwa keluarga sangat mendukung program ini dan yanuar sudai mulai terbuka dibandingkan dengan minggu lalu.

Hari ini saya melakukan pendampingan seperti biasa. Saya memberi kabar pada keluarga mengenai informasi PKBM yang saya dapatkan. Ada beberapa opsi PKBM yang saya berikan dan telah terpilih salah satu. Hari itu yanuar juga menyimak informasi yang saya berikan. Namun sayangnya, ketika dia tahu bahwa ujian paket dilaksanakan tahun depan, dia menolak untuk mengikuti sekolah kejar paket. Hari itu dia terlihat kecewa dengan hal tersebut dan memutuskan untuk menolak. Dari pihak keluarga juga membantu menyampaikan pada adik asuh namun adik asuh masih menolak.

Tanggal 19 Mei 2016 saya kembali melakukan pendampingan ke rumah adik asuh. Hari ini seperti biasa tetap di awali dengan penolakan adik asuh untuk mengikuti sekolah kejar paket. Sehingga hari itu saya hanya sebentar berbicara dengan adik asuh. Kemudian saya lanjutkan dengan berbincang-bincang dengan ibu adik asuh. Dalam pendampingan kali ini saya memperoleh informasi bahwa penyebab adik asuh putus sekolah bukanlah masalah ekonomi seperti yang selama ini diketahui, namun dikarenakan bully dari teman-temannya. Adik asuh telah memiliki riwayat pindah sekolah selama beberapa kali dengan kasus yang sama. Bincang-bincang hari itu ditutup dengan penyampaian kepada orang tua untuk tetap memberikan motivasi pada adik asuh agar tetap mau masuk sekolah.

Pada tanggal 25 Mei 2016 saya kembali melakukan pendampingan ke rumah adik asuh. Hari ini saya tidak

		bertemu dengan adik asuh dikarenakan adik asuh sedang	
		keluar rumah. Hari itu saya berinisiatif untuk memberikan	
		buku bacaan kepada adik asuh karena mengingat dia yang	
		tidak sekolah dan kurang memiliki kegiatan yang	
		mendukung.	
3	Juni	Ini adalah kali pertama saya menemui adik asuh yang	
		baru. Adik asuh lama saya telah di cancel oleh pihak	
		kelurahan sehingga harus berganti kecamatan. Adik asuh	
		baru saya bernama Adinda Ayushinta Untari Setiawan.	
		Memiliki riwayat putus sekolah kelas 5 SD dan sudah	
		tidak sekolah hampir 6 bulan. Adinda adalah anak kelima	
	4	dari 6 orang bersaudara.	
		Pada tanggal 14 Juni 2016, saya menemui keluarga adik	
3		asuh untuk memenuhi kelengkapan berkas CSR. Kali	
		kedua bertemu adik asuh ini diketahui bahwa orang tua	
		adik asuh telah bercerai, tulang punggung keluarga di	
		pegang oleh anak pertama. Di kali kedua ini pula, saya	
		memberikan materi terkait pelajaran SD, yakni Bahasa	
		Jawa. Kemampuan adik asuh sudah dibilang masih baik	
		dan masih bisa mengingat materi yang dulu diajarkan di	
		sekolah.	
		<u>16 Juni 2016</u> -Di hari tersebut, sambil kami mencari-cari	
		info mengenai sekolah baru adik asuh, saya memberikan	
		materi dan tugas baru kepada adik asuh. Dan dari tugas	
		tersebut adik asuh dapat mengerjakan 90% benar tugas	
		yang di berikan.	
		Pada tanggal 18 Juni 2016, pendamping mengunjungi	
		sekolah lama adik asuh untuk mencari informasi tentang	
		putus sekolahnya adik asuh. Dari pihak sekolah	
		menjelaskan bahwa adik asuh memiliki riwayat bolos	
		sekolah yang cukup banyak. Informasi yang diberikan oleh	

ibu adik asuh bahwa adik asuh tidak kerasan dengan lingkungan sekolah tidak sesuai dengan alasan yang diberikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan kurang dukungan orang tua. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa saudara adik asuh yang memiliki riwayat putus sekolah yang sama.

20 Juni-Di hari tersebut, pendamping dan pihak taman baca kelurahan mengadakan lomba mewarnai. Dan lomba ini diikuti pula oleh adik asuh. Pendampingan hari tersebut diganti dengan mengikuti lomba mewarnai. Hal tersebut dilakukan agar semangat adik asuh semakin bertambah dengan adanya lomba. Selain itu, hari itu diisi dengan konsultasi ke sekolah lama untuk mengurus kepindahan adik asuh.

Di tanggal ini, adik asuh telah mendapat satu sekolah yang akan di masuki. Hari tersebut diisi dengan konsultasi di sekolah lama dan UPTD Dinas Pendidikan Jagir. Adik asuh masuk dalam mutasi khusus dikarenakan sekolah baru merupakan satu gugus dengan sekolah lama.

Lomba kembali diadakan di tanggal tersebut, namun kali ini adik asuh mengikuti lomba menggambar. Pendampingan diisi dengan lomba untuk semakin meningkatkan semangat belajar adik asuh.

Pada tanggal 23 Juni 2016, adik asuh telah diterima di sekolah baru dan berkas-berkas sekolah lama telah selesai. Berkas telah masuk di Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk di proses. Hari ini pula adik asuh menjalani tes psikologi untuk melihat perkembangan psikologi adik asuh.

4 Juli

Setelah adik asuh diterima di sekolah baru, adik asuh

		mengalami kendala berupa tidak adanya perlengkapan			
		sekolah. Oleh karena itu dilakukan pendataan			
		perlengkapan adik asuh yang kurang.			
		Berupa finishing perlengkapan adik asuh yang kurang			
		untuk sekolah. Seragam sekolah telah diberikan beserta			
		perlengkapan lain seperti sepatu.			
		18 Juli 2016 -Hari ini hari pertama masuk adik asuh ke			
		sekolah. Adik asuh sudah berkativitas kembali di sekolah.			
		Dilanjutkan dengan melengkapi kembali perlengkapan			
		yang dibutuhkan seperti bed kelas dan seragam olahraga.			
5	Agustus	Adik asuh beserta orang tua mengikuti kegiatan yang			
		diadakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya di Kecamatan			
	4	Sawahan. Adik asuh antusias mengikuti kegiatan tersebut.			
		19 Agustus 2016 - Adik asuh mengalami kendala lagi dan			
		itu membuatnya rentan bolos sekolah. Kendala tersebut			
		anta <mark>ra l</mark> ain buku sekolah y <mark>an</mark> g tidak dimiliki. Namun adik			
		asuh mendapat bantuan dari temannya untuk buku paket			
		tersebut dan sekolahnya berjalan dengan lancar.			
6	September	Pada 14 September 2016 pendampingan diisi dengan			
		persiapan masuk Ujian Tengah Semester. Tanggal ini adik			
		asuh mulai belajar Mata Pelajaran matematika. Adik asuh			
		masih kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut,			
		sehingga masih membutuhkan banyak bimbingan.			
		18 September 2016 - Untuk kegiatan pendampingan pada			
		tanggal ini diisi dengan kegiatan adik asuh di luar atau			
		belajar diluar. Adik asuh menghadiri Family gathering di			
		kebun bibit Surabaya dan belajar banyak ilmu baru dan			
		teman-teman baru.			
7	Oktober	Pada tanggal tersebut dilakukan pembahasan mengenai			
		tugas sekolah yang diterima adik asuh dan mengerjakan			
1	l .				

	bersama dengan adik asuh lainnya. Adik asuh men				
		kesulitan dalam mata pelajaran matematika sehingga perlu			
		bimbingan.			
		12 Oktober 2016-Pada tanggal tersebut, untuk			
		meningkatkan keterampilan adik asuh diberi tugas berupa			
		deskripsi gambar. Adik asuh kurang kemauan dalam			
		mengerjakan tugas, namun setelah di dorong sedikit demi			
		sedikit tugasnya dapat dikerjakan dengan baik.			
		15 oktober 2016-Untuk tugas yang telah diberikan dibahas			
		pada tanggal ini. namun diketahui bahwa adik asuh			
		memiliki riwayat bolos sekolah dikarenakan perlengkapan			
		sekolah yang kurang. Pada tanggal tersebut dilakukan			
	4	konsultasi kepada wali kelas.			
		16 Oktober 2016-Pada tanggal tersebut, pemenuhan			
4		perl <mark>eng</mark> kapan <mark>se</mark> kolah adik <mark>a</mark> suh dilakukan sehingga dapat			
		kem <mark>bali masuk sekol</mark> ah d <mark>i ha</mark> ri kemudian. Adik asuh juga			
		menceritakan alasan lain mengapa dia bolos sekolah, yakni			
		bully oleh teman-temannya.			
		17 Oktober 2016 - Kembali dilakukan konsultasi pada wali			
		kelas bersama dengan orang tua adik asuh. Disini			
		diceritakan semua masalah adik asuh dan saran			
		penyelesaian yang diberikan wali kelas. Adik asuh			
		menerima konseling mengenai hal tersebut.			
		26 Oktober 2016 - Adik asuh menerima tugas dari kakak			
		asuh beserta konseling kembali terhadap semangat masuk			
		sekolah. Orang tua adik asuh menceritakan banyak tentang			
		masalah yang dialami oleh adik asuh.			
8	November	3 November 2016 -Dilakukan evaluasi terhadap riwayat			
		bolos sekolah adik asuh. Adik asuh sudah kembali masuk			
		sekolah dan memperoleh bimbingan pula dari wali kelas.			
		Selain itu kembali mendapat tugas dari sekolah. Disini			

	adik asuh menceritakan tugas yang didapatkan.					
		10 November 2016-Pada tanggal tersebut, pembahasan				
		dilakukan mengenai tugas yang sebelumnya diberikan				
		pada adik asuh. Adik asuh memiliki riwayat membolos				
	yang menurun atau hampir tidak ada.					
	16 November 2016-Pendampingan diisi dengan pember					
	tugas kepada adik asuh mengenai tes-tes ringan. Adik as					
		sedang mempersiapkan UAS.				
9	Desember	ber Pendampingan diisi dengan evaluasi terhadap nilai UA				
		adik asuh. Adik asuh memiliki nilai UAS yang masih				
	kurang dan masih membutuhkan pembelajaran leb					
		lanjut. Pada pendampingan ini, adik asuh belajar mengenai				
		cara mengoperasikan komputer.				
		08 November 2016-Pendampingan pada tanggal ini diisi				
	deng <mark>an pembe</mark> la <mark>jar</mark> an lebih lanjut mengenai					
		men <mark>go</mark> per <mark>asikan co</mark> mput <mark>er.</mark> Adik asuh belajar cara				
		mengoperasikan Microsoft office dan menjawab				
	pertanyaan-pertanyaan seputar tes kepribadian.					

Gambar 4.4

Proses Pendampingan





Untuk evaluasi program pendampingan tersebut ada yang diadakan oleh CSR UIN Sunan Ampel ada yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Dari Hasil dokumentasi yang peneliti laksanakan terdapat terdapat beberapa kali pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya dengan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya yakni pada tanggal 11 Mei 2016 bersama seluruh perguruan tinggi se-Surabaya, 09 Juni 2016 evaluasi bersama Dinas Sosial dan buka bersama, Evaluasi Intensif pada tanggal 21 September 2016 di twin tower UIN Sunan Ampel Surabaya dan Evaluasi bersama adik asuh pada tanggal 21 November 2016.

Evaluasi dan Pertemuan dengan Dinas Sosial ini membahas tentang bagaimana kesan pertama setelah melakukan pendampingan. Pelaksanaan Evaluasi tersebut dilakukan pada tanggal 11 Mei 2016. Pada kesempatan tersebut memaparkan mengenai masalah apa saja yang sudah didapat oleh kakak pendamping di lapangan. Dinas Sosial dalam evaluasi lebih membahas bagaimana *problem solving* yang harus dilakukan Kakak Pendamping terhadap masalah-masalah dalam kasus-kasus di lapangan tersebut. Dinas Sosial juga memberi pengarahan agar mahasiswa menulis dan membuat anekdot setiap kegiatan yang dilakukan. ¹⁸⁷

Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Gambar 4.4 Evaluasi Bersama Seluruh CSR di Surabaya



Evaluasi kali ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendampingan. Evaluasi kali ini lebih membahas dan pemberian semangat oleh Dinas Sosial agar Kakak Pendamping selalu ingat tujuan awal dari CSR untuk melakukan pendampingan ke Adik Asuh. Dinas Sosial dalam evaluasi juga membahas bagaimana problem solving yang harus dilakukan Kakak Pendamping terhadap masalah-masalah Adik Asuh di lapangan tersebut. Dinas Sosial juga selalu mengingatkan agar mahasiswa selalu menulis dan membuat anekdot setiap kegiatan yang dilakukan. 188

 $^{^{188}}$ Nuzula Abdussalam. $Dokumentasi\ program\ CSR\ 2016.$ (UIN Sunan Ampel Surabaya : CampusSocial Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB



Pertemuan kali ini Dinas Sosial membahas tentang Laporan yang harus dikerjakan oleh Kakak Pendamping untuk memenuhi program Campus Social Responsibility (CSR) dari setiap kampus sebelum masa bakti selesai sekaligus mempertemukan pihak kampus dengan Dinas Sosial Kota Surabaya. Pada evaluasi ini,mempunyai kekhusussan, karena Dinas sosial akan datang ke masing- masing kampus untuk melihat lebih dekat pendampingan yang dilakukan oleh kakak damping. Di UINSA sendiri, evaluasi intensif ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016, tepatnya di gedung Twin Tower UINSA, lantai 3"189

 $^{^{189}}$ Nuzula Abdussalam. $Dokumentasi\ program\ CSR\ 2016.$ (UIN Sunan Ampel Surabaya : CampusSocial Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Gambar 4.5
Evaluasi Intensive



Pertemuan dan Evaluasi oleh Dinas Sosial dilakukan pada 21 November 2016. Pertemuan kali ini tidak hanya membahas tentang Laporan yang harus dikerjakan oleh kakak pendamping tetapi juga pembagian sepeda dari beberapa donatur untuk Adik Asuh. Evaluasi kali ini juga membahas mengenai beberapa lomba yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya. Lomba tersebut sebagai apresiasi pendampingan yang dilakukan oleh kakak damping kepada adik asuh. Beberapa lomba tersebut yakni lomba kampus peduli, pendampingan terbaik dan foto pendampingan terbaik. Setiap kampus yang mengikuti *Campus Social Responsibility* (CSR) wajib untuk menyetorkan nama perwakilan untuk melakukan presentasi di depan juri dari pihak Dinas Sosial. 190

¹⁹⁰ Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Gambar 4.6

Evaluasi Bersama Adik Asuh

Evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh CSR UINSA biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat sore, yang di pimpin oleh koordinator kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, Nuzula Abdussalam."¹⁹¹

Gambar 4.7

Evaluasi Mingguan



¹⁹¹ Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya : *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB



Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya menghasilkan sebuah laporan keberhasilan dan kinerja, dimana terdapat grafik dan tingkat keberhasilan setiap anggota dalam kurun waktu satu tahun yakni sejak bulan april hingga bulan desember. Laporan tersebut dipergunakan untuk mengetahui seberapa efektif pendampingan setiap mahasiswa.

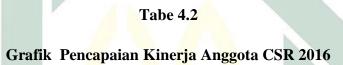
¹⁹² Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya : *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

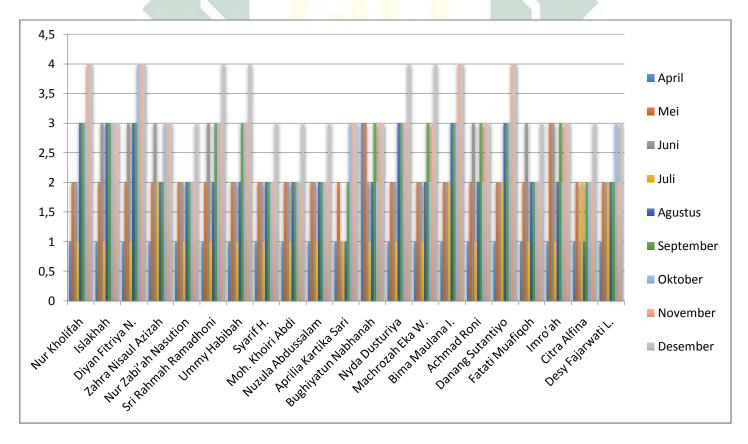
Tabel 4.1

Tingkat keberhasilan Anggota CSR 2016

No.	Nama Kakak Damping	Nama Adik Asuh	Problem	Alternatif Problem Solving	Ket.
1.	Aprilia Kartika Sari	Moch. Umbri Hoiri	Malas Belajar	Pendekatan Behavioral	Berhasil
2.	Bima Maulana I.	M. Ryan Zidan	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Realitas	Berhasil
		M. Faisal Candra K.	Pengaruh	Pendekatan Behavioral	Berhasil
	Dillia Maulalia 1.		Lingkungan		
		Renaldi Isfendi Putra	Broken Home	Pendekatan Humanistik	Berhasil
3.	Bughiyatun	Danang Widianto	Pengaruh	Pendekatan Behavioral	Berhasil
	Nabhanah		Lingkungan		
4.	Citra Alfina	Erika Ayuningtyas	Pengaruh	Pendekatan Behavioral	Berhasil
			Lingkungan		
5.	Desy Fajarwati L.	M. Yoga Himawan	Broken Home	Pendekatan Humanistik	Berhasil
	Diyan Fitriya N.	Rico Adi Putra S.	Putus Sekolah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
6.		Ahmad Surafli	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
				Centered Therapy	
7.	Danang Sutantiyo	Rasono	Belum Pernah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
			Sekolah		
8.	Islakhah	Diky Abi Firman S	Belum Pernah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
			Sekolah		
		Elysa Wahyuning	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
9.	Achmad Roni	Dyan		Centered Therapy	
		Aldo	-	-	-
		Aldi	-	-	-
10.	Fatati Maufiqoh	Tisna Prayogi	Putus Sekolah	Pendekatan Behavioral	Berhasil

		D . A . 1	D . C 1 1 1	D 11 . D 1 . 1	D 1 '1
		Putra Airlangga	Putus Sekolah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
11.	Imroah	M. Hilmi Ramadhani	Putus Sekolah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
11.		Trima Febriyanti	-	-	-
12.	Machrozah Eka W.	Sugeng Rahmatullah	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
				Centered Therapy	
13.	Nur Kholifah	Dwi Ayu Permatasari	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
				Centered Therapy	
14.	Nyda Dusturiya	Adinda Ayu Sinta U.	Pengaruh Pengaruh	Pendekatan Humanistik	Berhasil
		S.	Lingkungan /		
15.	Ummy Habibah	Dwi Setiyana	Putus Sekolah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
		Purwanti			
16.	Moch. Khoiri Abdi	Rino Tito Wijaya	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
				Centered Therapy	
17.	Syarif Hidayatullah	Arief Ismail	Broken Home	Pendekatan Humanistik	Berhasil
18.	Sri Rahma	Erwin Rizki	Belum Pernah	Pendekatan Behavioral	Berhasil
	Ramadhoni	Romadhon	Sekolah		
19.	Zahra Nisaul Azizah	Silva	Broken Home	Pendekatan Humanistik	Berhasil
20.	Nuzula Abdussalam	Ahmad Ali M.	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
		Ma'ruf		Centered Therapy	
21.	Nur Zabi'ah	Ayu Dewantari	Ekonomi Keluarga	Pendekatan Person	Berhasil
	Nasution			Centered Therapy	





b) Program Penggalangan Dana

Menurut Apliria Kartika Sari program penggalangan dana dilakukan untuk mebantu kebutuhan pendidikan adik asuh.

"Jadi yang mbak sebutkan tadi memang benar program-program dari CSR UINSA. Nah kenapa ada program-program itu. Jadi program utamanya yaitu pendampingan. Selain pendampingan CSR UINSA juga menginisiasi untuk melakukan penggalangan dana, penggalangan dana ini dibutuhkan untuk membantu biaya-biaya dari adik-adik kita." 193

Program tersebut terbentuk pada pertengahan periode yang dikarenakan kendala pendanaan pendidikan adik asuh yang harus dipenuhi.

"Untuk proker penggalangan dana itu proker di tengah-tengah jadi waktu diawal itu kita tidak menentukan proker penggalangan dana tetapi ditengah-tengah kita menentukan terus diimplementasikan pada waktu PKKMB" menentukan terus diimplementasikan terus

Aprilia Kartika Sari juga menjelaskan latar belakang atau motivasi dari Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya digagasnya program penggalangan dana tersebut. Alasan yang dikemukakan tidak lain yakni tidak adanya dana tetap yang dikeluarkan oleh kampus maupun Dinas Sosial untuk operasional program yang akan digarap oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Penggalangan dana tersebut dilaksanakan pada saat adanya kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB). Selain penggalangan dana **Aprilia** menjelaskan penggalangan dana juga dapat dilalukan dengan mencari donaturdonatur. Namun pada saat itu rencana itu belum terlaksana. Meskipun

Aprilia Kartika Sari. Wawancara. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility)
 pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB
 Nuzula Abdussalam. Dokumentasi program CSR 2016. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus

Nuzula Abdussalam. Dokumentasi program CSR 2016. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

demikian penggalangan dana melalui mahasiswa dinilai juga efektif untuk mempromosikan *Campus Social Responsibility* kepada mahasiswa baru.

"Ya, jadi motivasinya yaitu kita kakak damping CSR UINSA tidak memiliki dana tetap yang bersumber dari kampus maupun dari Dinas Sosial. La maka dari itu kita berinisiasi dengan cara menggalang dana. Selain dari menggalang dana sebenarnya kita bisa dari donatur-donatur, kita menyebarkan proposal. Namun itu belum terlaksana pada saat itu. Lah kita menggalang dana pada momen mahasiswa baru datang dan alhamdulillah juga mendapat respon baik dari adik-adik, selain itu juga dapat menjadi anggota dari CSR UINSA. Jadi uangnya benar-benar kita gunakan untuk sekolah adik-adik, kebutuhan adik-adik, seperti itu."

Setelah negetahui motivasi pelaksanaan parogram penggalangan dana Aprilia juga menjelaskan mengenai rapat perencanaan program penggalangan dana tersebut. rapat perencanaan program penggalangan dana dilaksanakan beberapa kali sebelum acara terselanggara. Setelah rapat dilaksanakan ketua CSR 2016 koordinasi dengan Dema Universitas. Koordinasi dilakukan untuk dapat melaksankan program tersebut kepada mahasiswa baru pada saat PKKMB. Setelah koordianasi dilaksanakan, Dema Universitas menyetujui program tersebut dan dilaksanakan di fakultas FEBI dan Dakwah.

"Kalau perencanaannya itu kita semua anggota CSR berkumpul di UIN ya, tapi sebelumnya itu dari salah satu anggota kita yaitu ketua kita sendiri mas zola mengkomunikasikan ke Dema UIN, Dema Universitas UIN bahwa kita kan melakukan penggalangan dana dengan tujuan seperti ini dan alhamdulillah disetujui oleh Dema U, kita dapat masuk pada saat PKKMB tersebut di lapangan dema FEBI, depan Dakwah juga begitu mbak. Dan kita eksekusinya disana kita berkenalan sebentar pada calon mahasiswa UIN bahwa kita dari

_

¹⁰⁹ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

CSR UINSA kita akan melakukan penggalangan dana yang ditujukan kepada adik-adik. Seperti itu." 111

Dalam pengimplementasian program penggalangan dana dikoornisai langsung oleh koordinator kampus yakni Nuzula Abdussalam dan dibantu oleh beberapa anggota

"Saya sedikit lupa tapi yang paling dominan disitu yang memimpin ketua kita Zola, dan yang kedua mungkin mbak Hanna, Abdi dan mbak Olif. Itu mereka mungkin yang lebih banyak menjadi ee, jadi disitu ya karena disitu yang dijadikan tempat untuk menggalang dana didepan Fakultas FEBI". 195

Dari hasil penggalangan dana yang dilakukan di depan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) tersebut diperoleh dana yang cukup.

"Jadi menurut saya kenapa ada penggalangan dana tersebut, karena penggalangan dana ini lebih mudah dan kita juga menyapa banyak orang sekaligus dalam satu waktu, dalam satu momen dimana pas momennya adalah ketika ada mahasiswa baru dan kita juga mendapatkan akses yang mudah disitu jadi kesempatan itu yang kita ambil dari pada kita menunggu dari proposal-proposal kita yang belum disebarkan tersebut dan dari situ alhamdulillah juga mendapatkan hasil yang maksimal"

Dari hasil Dokumentasi yang peneliti lakukan kepada bendahara csr 2016 terdapat pemasukan sebesar Rp 2.135.000,- dari hasil penggalangan dana dari kegiatan PKKMB. Dana tersebut sepenuhnya dipegunakan untuk keperluan dan kebutuhan adik asuh. 114

Aprilia Kartika Sari. Wawancara. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB
 Zahra Nisaul Azizah. Dokumentasi Bendahara CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. (UIN Sunan

4

Aprilia Kartika Sari. Wawancara. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility)
 pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB
 Aprilia Kartika Sari. Wawancara. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility)

¹¹⁴Zahra Nisaul Azizah. *Dokumentasi Bendahara CSR UIN Sunan Ampel Surabaya*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*).pada tanggal 05 Maret 2018 Pukul 08.40 WIB

Gambar 4.8
Pemasukan dari Penggalangan Dana PKKMB

NO	Tango		Kredit	Saldo	Ket
		36 000			etem dote To
	7 Marct 20			142,550	Inpug sumput
-	7 Maret Zes			144.000	Donnehar
			3.000	141.000	absen + map
	19 Maret 201		24.00	183 000	Modul
71	an Maret 201		26.900	160.400	corole Model
8.	24 Maret 201		18,000	112.000	Ponesi Pita Bimber
9.			11. 900	130 200	
w			29.900	105 300	Surat very bimeter Date adjac agul
71.		26.000	-1.70	131 300	Luran
12	og Agratus 2016			146 000	
	of Anna Te			385 500	Intend Krimbri
			1	385.300	384 STER KOMENS
141		375.000			Icon use
				710.500	transport town use
				1.005.500	Donatur
P				1084 5012	
19 1			3.400	10 1.081 ac	Print
				1.161.000	Satisas Sawahan
		2.135.000		2 4.96 .000	Oftenar
			1.000 000	2-246.000	Exterior bergam
				2.046.000	
				1.996000	
					Banner -

Proses evaluasi dilaksanakan setelah program penggalangan dana dilakukan. Evaluasi tersebut membahas kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program penggalangan dana.

c) Program Family Gathering

Dari penjelasan yang disampaikan oleh koordinator CSR UIN Sunan Ampel Surabaya Nuzula Abdussala bahwa *Family Gathering* mengambil tema belajar, bermain dan berkarya. Dalam acara tersebut juga dilaksankanan pertemuan antara adik asuh dan kakak damping.

"Untuk perencanaan sendiri ada salah satu programnya yaitu belajar, bermain dan berkarya. Nah disitu terdapat pertemuan adik asuh kakak damping" ¹⁹⁶

Tujuan utama dari program *family gathering* tersebut adalah mempertemukan antara adik asuh dengan kakak damping. Saling sharing dan berbagi ilmu dan pengalaman.

"Jadi sama ya seperi yang saya jelaskan tadi tujuannya yakni untuk mengetahui semua kakak damping dan saling mengetahui antara kakak damping dan adik damping dari CSR UINSA jadi tidak hanya pendampingan sendiri-sendiri, tapi kita bersama-sama buat membantu, saling membantu antara adik dan kakak-kakak damping dan disitu juga kita melaksanakan tiga tadi ya, belajar, bermain dan berkarya jadi kita dari *mixs* tema itu tadi dalam satu waktu dan jadilah family gathering yang asyik dan menyenangkan bagi adikadik."

Selanjutnya rapat pelaksanaan program family gathering dilakukan di twin tower dalam rangka membahas persiapan pelaksanaan program tersebut.

"Iya untuk data kapan tanggal dan bulan perencanaan kegiatan program CSR mbak bisa tanyakan di mbak olif karena beliau yang mengetahui kapan, mengingat juga pada saat itu dilaksanakannya di twin tower melaksanakan rapat bagaimana persiapan pelaksanaan family gathering tersebut" 198

Sedangkan untuk teknis acaranya diserahkan kepada setiap koordinator yang ditugasi untuk menghendel setiap tema yang telah diusung.

"Program family gathering koordinatornya kan ada tiga tema ya belajar, bermain dan berkarya. Na belajar itu dikoordinatori oleh

¹⁹⁶ Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

¹⁹⁷ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

198 Aprilia Kartika Sari. Wawancara.

¹⁹⁸ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

mbak olif, yang bermain itu mas abdi, yang berkarya itu saya sendiri"¹⁹⁹

Perencanaan program family gathering di laksanakan dari beberapa kali rapat anggota dimana telah disepakati untuk mengumpulkan dana sebesar Rp 20.000,00 per anggota sebagai pemasukan dana dalam acara family gathering tersebut. Rapat tersebut dilaksanakan di serambi selatan masjid dan di samping twin tower pada pertemuan rutin hari senin. Rapat tersebut membahas kepanitian, tema dan teknis pelaksanaan family gatheting. Tema acara familiy gathering disepakati belajar, berkarya. Tema tersebut diambil karena untuk mendekatkan antara kakak damping dan adik damping.

Gambar 4.9

Laporan Program Family Gathering

Belajar Bersama dilakukan pada tanggal 18 September 2016 di Taman Flora, Kebun Bibit Bratang Surabaya. Berikut ini adalah susunan kepanitiaan Family Gathering CSR UINSA 2016:

Ketua Panitia : Ummy Habibah

Koordinator Acara : Sri Rahmah Ramadhoni

Bugyatun Nabhanah

Koordinator Konsumsi : Nyda Dusturiya

Islakhah

Koordinator Humas : Bima Maulana

-

¹⁹⁹ Aprilia Kartika Sari. *Wawancara*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 03 Maret 2018 Pukul 09.00 WIB

Koordinator DPA : Danang Sutantio

Achmad Rony

Koordinator Lomba : Aprilia Kartika

Koordinator Ice Breaking : Machrozah Eka

Abdi

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun keakraban antara kakak damping dengan adik damping. Kegiatan ini dapat dikatakan suatu kegiatan CSR UINSA 2016 yang terselenggara dengan cukup baik. Pasalnya, kegiatan ini berhasil dilakukan dan menjadi progam kerja pertama yang dilakukan oleh mahasiswa CSR UINSA 2016.

Setelah rapat beberapa kali akhirnya sesuai kesepatan dengan dibentuknya beberapa devisi untuk kegiatan dan mengumpulkan dana 20.000,- per orang. CSR UINSA 2016 yang dapat membawa adik dampingnya untuk ikut kegiatan harus menjemput terlebih dahulu. Kegiatan belajar bersama dimulai jam 08:00, dengan dipandu oleh devisi acara. Sambil menunggu pemateri datang kakak damping memulai perkenalan dengan seluruh yang hadir dalam acara family gathering ini. Setelah pamateri datang barulah kegiatan dimulai. Pemateri yang mengisi acara Belajar Bersama adalah salah seorang dari dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bu Mierrina. Beliau adalah seorang praktisi di RS Siloam dan Signal Mandiri. Beliau juga sudah terbiasa mengisi beberapa forum diskusi mengenai anak. Saat menjadi pemateri Belajar Bersama, beliau menyampaikan

materi mengenai bagaimana interaksi yang baik antara anak dan orangtua. Sikap anak yang baik serta do'a anak adalah sebuah kebahagiaan bagi orangtua, kira – kira begitulah isi pesan dari materi yang disampaikan bu Mierrina.

Para adik damping sangat tertarik mengikuti arahan dari bu Mierrina. Namun, karena waktu yang terbatas akhirnya kegiatan dilanjutkan dengan menghias tempeh dan ice breaking yang dipandu oleh devisi ice breaking. Kegiatannya menyenangkan sekali dan membuat keakraban antara kakak damping dan adik damping. Kegiatan belajar bersama juga dihadiri oleh bu A'yun, salah seorang staff Dinas Sosial PemKot Surabaya. Setelah melalukan lomba menghias tempeh, adik-adik diajak bermain dalam bentuk ice breaking.

Beberapa saat kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan pemenang lomba menghias tempeh. Bu A'yun memberikan hadiah kepada para pemenang saat itu. Setelah pemberian hadiah, semua yang hadir diajak untuk makan bersama. Alhamdulillah semua ikut makan dan terakhir adalah penyerahan goodie-bag sebagai kenang kenangan dan photo bersama. Semuanya langsung mengantar adik damping pulang dan evaluasi mengenai kegiatan tersebut. ²⁰⁰

Perencanaan keuangan telah dilaksanakan oleh bagian keuangan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Beberapa pemasukan dan

²⁰⁰ Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

pengeluaran yang dilkukan oleh penitia pelaksana family gatering adalah sebagai berikut:²⁰¹

Tabel 4.3
Pemasukan Dana

	NO	DANA	JUMLAH		
	1	Penggalangan Dana	Rp 550.000,00		
a	2	Penggalangan Dana	Rp 500.000,00		
Pemasukan	3	Kotak Amal	Rp 105.000,00		
emas	4	Iuran I	Rp 40.000,00		
P	5	Iuran II	Rp 180.000,00		
	6	Kotak Amal	Rp 80.000,00		
		TOTAL	Rp 1.455.000,00		

Tabel 4.4
Pengeluaran

	No	Kebutuhan		Harga	Satuan		Total
	1	Tempeh	Rp	12.000,00	12 Buah	Rp	144.000,00
	2	Cat Warna	Rp	12.800,00	4 Botol	Rp	51.199,00
	3	Cat Putih	Rp	11.200,00	1 Botol	Rp	11.200,00
Pengeluaran	4	Cat Warna	Rp	12.800,00	1 Botol	Rp	12.800,00
	5	Cat Warna	Rp	11.200,00	1 Botol	Rp	11.200,00
	6	Pen	Rp	834,00	15 Buah	Rp	12.510,00
Pe	7	Kuas No. 3	Rp	1.900,00	3 Buah	Rp	5.700,00
	8	Kuas No. 4&5	Rp	2.000,00	6 Buah	Rp	12.000,00
	9	Kuas No. 6	Rp	2.200,00	3 Buah	Rp	6.600,00
	10	Buku Tulis	Rp	18.000,00	2 Pack	Rp	36.000,00
	11	Goodie Bag	Rp	18.000,00	1, 5 Pack	Rp	27.000,00

²⁰¹ Zahra Nisaul Azizah. *Dokumentasi Bendahara CSR UIN Sunan Ampel Surabaya*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility).pada tanggal 05 Maret 2018 Pukul 08.40 WIB

_

	12 Solasi Gambar	Rp 1.000,00	3 Buah	Rp	3.000,00
1	13 Plastik Isi G. Bag	Rp 7.000,00	1 Bungkus	Rp	7.000,00
1	14 5 Jajanan	Rp 101.000,00		Rp	101.000,00
1	15 Cat Unilex	Rp 25.000,00	1 Botol	Rp	25.000,00
1	16 Buku Tulis	Rp 18.500,00	1 Pack	Rp	18.500,00
1	17 Pen	Rp 835,00	15 Buah	Rp	12.500,00
1	18 Roti Evi	Rp 12.000,00		Rp	12.000,00
1	19 Snack	Rp 10.000,00		Rp	10.000,00
2	20 Aqua Botol	Rp 5.000,00		Rp	5.000,00
2	21 Nasi	Rp 7.000,00	45 Bungkus	Rp	315.000,00
2	22 Minuman Gelas	Rp 17.500,00	2 Kardus	Rp	35.000,00
2	23 Banner dan Stiker	Rp 107.000,00		Rp	107.000,00
2	24 Ba		CD 1		30.000,00
2	25 Ra		7 1		4.000,00
2	26 Ar				120.000,00
2	27 Ci			N.	20.000,00

Gambar 4.10

Kegiatan Family Gathering

Proses evaluasi dilaksanakan setelah program family gathering dilakukan. Evaluasi tersebut membahas kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program penggalangan dana. 202

d) Share To Care (Berbagi Kasih Dengan Sesama)

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama, mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan. Acara baksos juga menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh CSR (Campus Social Responsibility) UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam kesempatan kali ini, CSR UINSA memberikan bantuan kepada mahasiswi UINSA yang bernama Mar'atus Shalihah yang merupakan mahasiswa prodi Akhlak dan Tasawuf angkatan 2015. Icha merupakan mahasiswa asal Palembang yang mengidap penyakit Kanker otak stadium I. Selain itu Icha mengidap penyakit paru-paru basah sehingga harus dibantu dengan alat pernafasan lengkap. 203

Program ini merupakan program sosial secara mendadak, dalam pengertian tidak ada perencanaan program kerja tersebut. Hanya karena kita peduli dengan sesama, sehingga CSR UIN Sunan Ampel Surabaya berinisiasi untu melakukan penggalangan dana tersebut. Dana yang terkumpul kurang lebih sebesar Rp 70.000.00,00

²⁰² Nuzula Abdussalam. *Dokumentasi program CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Nuzula Abdussalam. Dokumentasi program CSR 2016. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

"Untuk icha itu tah,penggalangan dananya beda dengan penggalangan dana *fundraishing* tadi, kalau yang *fundraishing* dananya ditujukan seluruh adik-adikasuh dan juga tujuan penggalangan dana hanya ditujukan kepada mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya pada saat PKKMB sedangkan ica itu donaturnya dari mana-mana, tidak hanya dari kampus UINSA saja, jadi donaturnya dari seluruh kampus yang ada di Surabaya yang mengikuti program CSR. Dan dananya tersebut ditujukan kepada Icha langsung untuk membantu operasinya, dananya kurang lebih mendapatkan 70 juta berapa gitu lupa"

Acara baksos tersebut dilaksanakan di gedung Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA dan dihadiri oleh Icha beserta orang tua, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Direktur CSR Dinas Sosial Kota Surabaya, mahasiswa CSR UINSA, serta perwakilan mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Bantuan diberikan dalam bentuk uang. Donasi yang diberikan merupakan hasil donasi dari berbagai donatur. Bantuan tersebut diharapkan dapat memberi manfaat kepada mahasiswi prodi Akhlak dan Tasawuf tersebut.

Gambar 4.11
Bakti Sosial CSR UINSA 2016



_

Nuzula Abdussalam. *Wawancara Koordinator CSR 2016*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: *Campus Social Responsibility*) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

Gambar 4.12 Penyerahan Bantuan Pengobatan



e) Program Pentas Seni

Pogram pentas seni merupakan program yang direncanakan pada saat pembentukan program kerja, namun program tersebut tidak dapat terealisasikan karena faktor biaya.

"Untuk program yang tidak berjalan itu pasti ada, jadi semua program kerja ada yang tidak berjalan. Nah salah satunya yaitu tentang diakhir periode CSR kita mengagendakan yang namanya panggung presntasi eh, apanamanya itu semacam pensi, pentas seni la itu tidak terealisasikan karena kekurangan dana dan lain-lain. Lah itu contoh program kerja yang tidak terealisasikan."²⁰⁵

 205 Nuzula Abdussalam. Wawancara Koordinato
r $\it CSR~2016$. (UIN Sunan Ampel Surabaya : Campus Social Responsibility) pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 20.40WIB

C. PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneniliti menggunakan trianggulasi sumber dan teori untuk menganalisis implementasi program yang dilaksanakan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Program yang utama diimplementasikan adalah program pendampingan. Program pendampingan merupakan ruh bagi Campus Social Responsibility (CSR) seluruh Kota Surabaya tidak terkecuali CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Program tersebut merupakan program wajib yang digagas oleh Dinas Sosial Kota Surabaya untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial di Kota Surabaya, terutama dalam menangani anak yang putus sekolah atau rentan putus sekolah. Perancangan program pendampingan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya memamang diperuntukkan untuk mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di Kota Surabaya. Hal tersebut dikakarenakan peran perguruan tinggi melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dinilai mampu berkontribusi untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial.

Dalam implementasi program pendampingan tersebut, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya merancang beberapa program tahunan untuk menunjang proses pendampingan kepada adik asuh yakni program family gathering dan

pentas seni. Ditengah proses pendampingan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mengalami permasalahan yakni biaya kebutuhan pendidikan adik asuh. Dari permasalahan tersebut, di pertengahan periode CSR UIN Sunan Ampel Surabaya menggagas program penggalangan dana. Hasil dari penggalangan dana tersebut secara keseluruhan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan adik asuh.

Pada pertengahan periode pula CSR UIN Sunan Ampel Surabaya melakukan penggalangan dana untuk bakti sosial (*share to care*) dalam rangka membantu meringankan biaya pengobatan salah seorang mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya yang harus opname karena mengidap sebuah penyakit. Dari hasil penggalangan dana tersebut CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mendapatkan dana kurang lebih sebesar Rp 70.000.000,00 (tujuh puluh juta rupiah) dari bantuan seluruh CSR di Kota Surabaya. Keseluruhan dana diberikan kepada orangtua mahasiswa yang mengidap penyakit tersebut.

Dari temuan yang diperoleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya melaksanakan program pendampingan yang sangat baik dengan dibuktikan melalui tabel keberhasilan pendampingan yang seratus persen dinyatakan berhasil. Kedua, pendampingan tersebut dilaksankan sesuai dengan ketentuan yakni dengan menuliskan anekdot setiap kali melaksanakan pendampingan. Ketiga, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya juga menginiasi beberapa program penunjang program pendampingan tersebut. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa CSR UIN Sunan Ampel layak untuk mendapatkan

predikat sebagai kampus terbaik atau kampus peduli yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Surabaya.

Selanjutnya peneliti akan memapaparkan analisis mengenai implementasi program *campus social responsibility* Pemkot Surabaya Studi Kasus UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan trianggulasi teori. Meskipun dalam segi implementasi cukup baik, peneliti akan memberikan analisis berdasarkan teori-teori yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan Program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya

Peneliti dapat menganalisa perencanaan program melalalui sumber data oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil rapat CSR UIN Sunan Ampel tidak terbentuk rencana strategis (renstra) sehingga waktu pelaksanaan program tidak terancang diawal perancangan program. Sehingga terdapat program yang tidak terealisasikan dan terdapat pula beberapa program baru yang terbentuk ditengah periode CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Perencanaan yang dilakukan kurang matang, dari hasil temuan dilapangan juga tidak terdapat analisis kebutuhan (SWOT) yang dilakukan oleh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga akurasi atau ketepatan perencanaan program kurang baik. Sedangkan menurut teori tahapan dasar sebuah perencanaan yakni pertama, menetukan tujuan atau serangkaian tujuan, dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh anggota CSR UIN Suanan Ampel Surabaya tujuan utama adalah pendampingan

kepada adik asuh. Setelah penentuan tujuan yang kedua yakni merumuskan keadaan saat ini. Dalam proses perencanaan program CSR UIN Sunan Ampel, perumusan keadaan kurang diperhatikan. Keadaan pada saat itu adalah CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki biaya untuk menerapkan program-program yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan program tersebut tidak dibahas sama sekali mengenai bagaimana melakukan penerapan program tersebut bagaimana penganggarannya dan sebagainya. ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, seperti yang peneliti sampaian kebelumnya, CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak menerapakan analisis SWOT dalam mengidentifikasi setiap program yang akan dilaksanakan sehingga kekuatan program, kelemahan program, peluang program serta hambatan program tidak teridentifikasi dengan baik. Selanjutnya yang terakhir yakni mengembangkan rencana atau rangkaian untuk pencapaian tujuan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya mengembangkan perencanaan dengan melakukan rapat koordinasi sebelum program akan dijalankan.

Implementasi Program Program Campus Social Responsibility UIN
 Sunan Ampel Surabaya

Implementasi program dimulai dari pendampingan kepada adik asuh dari bulan maret hingga bulan desember 2016. Pendampingan tersebut dilakukan secara individu oleh kakak damping. Setelah beberapa

bulan pendampingan, banyak dari anggota CSR yang mengeluhkan pendidikan adik dan proses pendaftaran adik asuh membutuhkan biaya yang banyak. Sehingga terbentuklah program baru selain program yang direncanakan pada awal penentuan program kerja. Dua program baru tersebut adalah program penggalangan dana atau fundraishing dan share to care atau berbagi. Program penggalangan dana atau fundraishing diadakan karena CSR UIN Sunan Ampel Surabaya tidak memiliki biaya untuk mendanai kebutuhan sekolah adik asuh. Ketiadaan dana untuk membiayai kebutuhan adik asuh seharusnya dapat diperkirakan dan direncanakan secara matang pada awal pembentukan program kerja. Sehingga dapat diimplementasikan secara maksimal. Penggalangan dana tersebut direncanakan dengan dua macam cara yang pertama yakni menyebar proposal kepada perusahaan swasta dan kepada mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya, namun penggalangan dana dengan menyebar proposal kepada perusahaan swasta tidak dapat terealisasikan. Sehingga jumlah uang yang terkumpul dari hasil penggalangan dana dari mahasiswa hanya sebesar Rp 2.135.000,00. Seharusnya jika penggalangan dana kepada perusahaan swasta dapat terealisasikan maka jumlah dana yang diperoleh lebih dari nominal tersebut. Implementasi program penggalangan dana kurang maksimal karena perencanaan yang kurang matang dan kurangnya koordinasi antar anggota. Program lain yakni share to care terbentuk karena adanya mahasiswa yang mengidap

penyakit dan tidak mempunyai biaya untuk berobat, sehingga CSR UIN Sunan Ampel Surabaya menggalang dana untuk membantu meringankan biaya pengobatan mahasiswa tersebut. Program ini dapat terealisasi dan menghasilkan dana sebesar Rp 70.000.000,00 yang berasal dari mahasiswa di Surabaya.

Dua program yang direncanakan dari awal pembentukan program yakni program *family gathering* yang mengangkat tema belajar, bermain dan berkarya dan pentas seni. Program *family gathering* berjalan sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi program pentas seni tidak terealisasi. Tidak terealisasinya program pentas seni terebut karena ketidakan biaya serta waktu yang terbatas.

Dari hasil temuan tersebut peneliti akan menganalisis berdasarkan temuan berupa sumber dan teori yang mengenai tahapan implementasi program yakni *pertama* auditing atau pemeriksaan apa saja yang diperlukan dalam memberikan jasa terbaik bagi konsumen. Pemeriksaam kebutuhan atau keperluan untuk adik asuh sudah baik namun kurang tepat, karena dari hasil yang peneliti peroleh tidak ditemukan usulan mengenai kebutuhan tiap adik asuh sehingga keputusan diambil secara sepihak oleh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya. Kedua penyusunan strategi, penyusunan strategi diperlukan untuk mencapai keberhasilan sebuah tujuan. Sebuah organisasi harus mampu menyusun strategi untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya

kurang memahami sebuah strategi, terbukti ada program yang tidak terealisasikan. Ketiga yakni sosialisasi dan pelatihan. menurut peneliti tahap ketiga ini dapat digunakan jika program tersebut melibatkan banyak anggota serta membutuhkan keahlian khusus sehingga diperlukan pelatihan. Dapat pula tidak dilaksanakan jika anggota organisasi tersebut tidak terlalu banyak dan tidak memerlukan keahlian khusus untuk melaksanakan program yang direncanakan. CSR UIN Sunan Ampel Surabaya dalam hal ini tidak melakukan tahapan sosialisai dan pelatihan. Keempat yakni Implementasi, pada tahapan ini proses pencapaian tujuan dilaksanakan dan diterapkan. Sebuah organisasi pasti melaksanakan implementasi sebuah program, tidak lain juga CSR UIN Sunan Ampel Surabaya telah mengimplementasikan empat program dalam kurun waktu satu tahun. Ke lima yakni pemeliharaan, tahapan ini seharusnya dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program yang dijalankan, akan tetapi setiap organisasi mempunyai kebijakan masing-masing untuk melanjutkan program yang telah ada atau mengganti dengan program baru ataupun berinovasi dengan program lama yang didesain secara berbeda. Dalam hal ini CSR UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2017 ada satu program yang berinovasi dari program lama yakni penggalangan dana dan ada juga program baru yang dirancang oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2017.

c. Evaluasi Program Program Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya

Proses evaluasi yang dilakukan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya sudah cukup baik yakni dengan mengadakan evaluasi seetiap minggu. Namun evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengevaluasi program pendampingan. Proses evaluasi tersebut menghasilakan program baru yakni penggalanagan dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan adik asuh. Menurut sumber data dan teori ppeneleli dapat menganalisis jenis evaluasi yang digunakan oleh CSR UIN Sunan Ampel Surabaya yakni hampir mirip dengan yang kemukakan oleh Tylor yang mengembangkan goal free evaluation *model*. Model ini menunjukkan bahwa evaluator memantau terus menerus tujuan tersebut. yakni sejak awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dicapai. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya evaluasi mingguan yang diadakan CSR UIN Sunan Ampel Surabaya untuk memantau seberapa aktif pendapingan yang dilakukan oleh kakak damping, menunjukkan kendala dalam proses pendampingan, serta mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pendidikan adik asuh. Seluruh evaluasi yang dilakukan lebih mementingkan program pendampingan, sedangkan evaluasi lain dilaksanakan setelah program berjalan. program yang

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanan di *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari pembahasan pada bab sebelumnya. Dalam kesimpulan ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis jelaskan pada BAB I, yakni bagaimanana perencanaan program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya studi kasus UIN Suanan Ampel Surabaya, bagaimanana implementasi program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya studi kasus UIN Suanan Ampel Surabaya, serta bagaimanana evaluasi program *Campus Social Responsibility* Pemkot Surabaya studi kasus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun kesimpulanya adalah sebagai berikut:

- Perencanaan program Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya
 - a. Dilaksanakan pada awal periode tepatnya satu minggu setelah terbentuknya CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 di depan auditorium pada pukul 08.00 sampai 13.00
 - b. Dalam perencanaan program terbentuklah tiga program yakni program pendampingan sebagai program wajib, program family gathering dan program pentas seni.

- 2. Implementasi program *Campus Social Responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya. Program yang diimplementasikan adalah program pendampingan, program penggalangan dana atau *fundraishing*, program *family gathering* dan program *sare to care* atau berbagi kepada sesama. Sedangkan program yang tidak diimplementasikan adalah program pentas seni. Adapun alasan diimplementasikan dan tidak diimplentasikan adalah sebagi berikut:
 - a. Program pendampingan merupakan program utama dari CSR UIN
 Sunan Ampel Surabaya yang wajib dilaksanakan.
 - b. Setelah program pendampingan berjalan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh anggota *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 yakni kebutuhan pendidikan adik asuh sehingga diselenggarakan program penggalangan dana atau *fundraishing*
 - c. Setelah program penggalangan dana dilaksanakan *campus social* responsibility UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 melaksanakan program *family gathering*. Kegiatan tersebut untuk merekatkan hubungan antara adik asuh dan kakak damping.
 - d. Pada pertengahan tahun, *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 menyelenggarakan program *share to care* yakni berbagi kepada sesama. Pada kesempatan tersebut *campus social responsibility* UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 memberikan bantuan kepada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Usuludin yang sedang mengidap penyakit kanker otak dan paru-paru basah.

- e. Terdapat satu program yang tidak terlaksanan yakni pentas seni, hal tersebut dikarenakan tidak adanya anggaran untuk melaksanakan program tersebut.
- Evaluasi program Campus Social Responsibility UIN Sunan Ampel
 Surabaya
 - a. Evaluasi program pendampingan dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Pada evaluasi tersebut diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kakak pendamping yakni :
 - 1) Permasalahan pertama adalah malas belajar. Adik asuh yang malas belajar karena terpengaruh oleh lingkungannya. Disini peran kakak pendamping adalah membantu adik asuh dalam menangani masalah malas belajar. Setelah beberapa kali pendampingan dengan menerapkan pendekatam behavioral. Adik asuh mulai tampak perubahan pada dirinya yang sekarang bisa membagi waktu bermain dan belajar. Terkadang adik asuh mulai membiasakan dirinya mengerjakan pekerjaan rumah setelah pulang dari sekolah. Hal inilah hasil perubahan dari pendampingan oleh kakak pendamping.
 - 2) Permasalahan kedua adalah ekonomi keluarga. Adik asuh yang mempunyai keluarga yang ekonominya rendah. Hal ini menyebabkan adik asuh merasa kurang percaya diri dengan teman di sekolahnya yang mayoritas berasal dari keluarga mampu, setelah dilakukan pendampingan terdapat beberapa perubahan yakni adik

- asuh tampak percaya diri serta dapat berinteraksi bersama temannya dengan baik.
- 3) Permasalahan ketiga adalah *broken home*. Adik asuh yang mempunyai masalah karena orang tua yang bercerai sehingga membuat dirinya enggan untuk bertemu salah satu orang tuanya. Disini kakak pendamping mencoba menasehati adik asuh dengan menggunakan pendekatan humanistik. Dari pendampingan tersebut adik asuh mulai mencoba mengingat hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh orangtuanya selama ini.
- 4) Permasalahan keempat adalah putus sekolah. Ketika awal pendampingan adik asuh adalah seorang anak yang pendiam, sopan dan jarang bermain *play station* di warnet seperti anak lainnya. Terkadang adik asuh mempunyai waktu luang untuk digunakan bekerja yaitu membersihkan mobil bersama salah satu kawannya. Uang hasil dari mencuci mobil ia tabung untuk biaya sekolah. Salah satu penyebab adik asuh rentan putus sekolah karena faktor ekonomi.
- 5) Dan permasalahan kelima adalah belum pernah sekolah karena keluarga adik asuh yang belum mempunyai Kartu Keluarga surabaya. Kakak pendamping membantu untuk mengurus Kartu Keluarga di kelurahan.
- b. Evaluasi program penggalangan dana atau *fundraishing*, program *family gathering* dan program *share to care* dilaksanakan setelah

program berjalan. Kegiatan evaluasi lebih menekankan pada hambatan, kekurangan dan kelebihan. Sehingga tidak akan terulang kesalahan yang sama pada program-program berikutnya.

c. Evaluasi pada akhir periode dilaksanakan dengan pengumpulan laporan harian dalam bentuk anekdot oleh seluruh anggota CSR UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Serta dibuktikan dengan tabel keberhasilan dalam pendampingan kepada adik asuh.

E. Saran

Melihat hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran terkait implementasi program *campus social responsibility* Pemkot Surabaya studi kasus UIN Sunan Ampel Surabaya yakni:

- Perencanaan harus dilakukan dengan sistematis sehingga pengimplementasian program dapat terlaksana secara keseluruhan.
- 2. Jika dimungkinkan dapat membuat rancangan strategis (renstra) untuk memudahkan dalam implementasi program.
- 3. Dapat menggunakan analisis SWOT untuk memudahkan analisis kebutuhan adik asuh, sehingga mempermudah mengetahui kebutuhan pendidikan yang diperlukan adik asuh .
- 4. Evaluasi program selain program pendampingan dapat ditingkatkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan hambatan program yang telah dilaksankana

DAFTAR PUSTAKA

Fauzie, Yuliana, *Jumlah Penduduk Miskin Berkurang, Tapi Kesenjangan Tinggi*, CNN Indonesia 2017

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Angka dan garis kemiskinan serta jumlah penduduk miskin kota surabaya tahun 2010-2014*, lihat

https://surabayakota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/511

http://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/

Pancasila dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945
Nur Kapita, Atika, dll, *Studi Identifikasi Program Campus Social*Responsibility Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk
Meningkatkan Value ITS dan Masyarakat Sekitar, Dapat dilihat pada Jurnal sains dan seni ITS vol 6, No I, (2017) ISSN: 2337-3520

Subagyo, Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Citra Kampus di Universitas Nusantara PGRI Kediri, dapat dilihat pada Nusantara of Research ISSN. 2355-7249

Fadli, Ahmad, *Perancangan Ilan Layanan Masyarakat Tentang Program Tanggung Jawab Sosial Kampus di Surabaya*, dapat dilihat pada Skripsi

Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Program Tanggung Jawab Sosial

Kampus

Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi ni 80/Dikti/Kep/2012Penelitian,

Prosiding seminar dan Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 2 MEI 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Supomo, Rosalina retnobinarti, dkk. 2016. *Buku Panduan Pendampingan Campus Social Responsibily (CSR)*. (Surabaya: Dinas Sosial Kota Surabaya) Sigian, Sondang P, 2005, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara) Zakiudin, Ais ,2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), Siswanto, 2005, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin, 2009. Evaluasi Program

Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi

Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara)http://teoribagus.com/model-evaluasiprogram

http://teoribagus.com/model-evaluasi-program

Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung : Alfabeta)

Ais Zakiudin, 2013, *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses.* (Jakarta : Mitra Wacana Media)

T. Hani Handoko. 2003. Manajemen edisi 2. (Yogyakarta : BPFE)

Siswanto, 2005, *Pengantar Manajemen.* (Jakarta : Bumi Aksara)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Suharsimi Arikunto. 2004. Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara)

Supomo, Rosalina retnobinarti, dkk. 2016. *Buku Panduan Pendampingan Campus Social Responsibily (CSR)*. (Surabaya : Dinas Sosial Kota Surabaya) Sondang P. Siagian. 2004. *Manajemen Strategik*. (Jakarta : Bumi Aksara) Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2004. *Pengantar Manajemen*.

(Jakarta : Kencana)

Suharsimi Arikunto. 2008. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara) Mardalis, 2002, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta : Rosda)

Sugiono,2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Jamaludin Ahmad, 2015, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*, (yogyakarta:Gava Media

Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa)

Ismail Nawawi, 2012, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Dwi Pustaka Jaya)

Haris Herdiansyah, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika)

